

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI
FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT MENGGUNAKAN
BENEISH M-SCORE MODEL
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar
di BEI Pada Tahun 2016-2018)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Abimanyu Surya Wijanarko

No. Mahasiswa: 16312349

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI *FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT* MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE MODEL*
(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI
Pada Tahun 2016-2018)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan

Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Abimanyu Surya Wijanarko

No. Mahasiswa: 16312364

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 8 Mei 2020

Penulis,



(Abimanyu Surya Wijanarko)

**ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT
FINANCIAL STATEMENT MENGGUNAKAN BENEISH M-SCORE MODEL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun
2016-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Abimanyu Surya Wijanarko

No. Mahasiswa: 16312349

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Mei 2020

Dosen Pembimbing,



Telah di-ACC untuk diuji

8 Mei 2020

(Dr. Mahmudi, SE., M.Si., CMA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT MENGGUNAKAN BENEISH M-SCORE MODEL (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2016-2018)

Disusun Oleh : ABIMANYU SURYA WIJANARKO

Nomor Mahasiswa : 16312349

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 15 Juni 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., SE., M.Si,Ak, CMA.

Penguji : Herlina Rahmawati Dewi, SE.,M.Sc.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(QS. Al-Baqarah : 153)

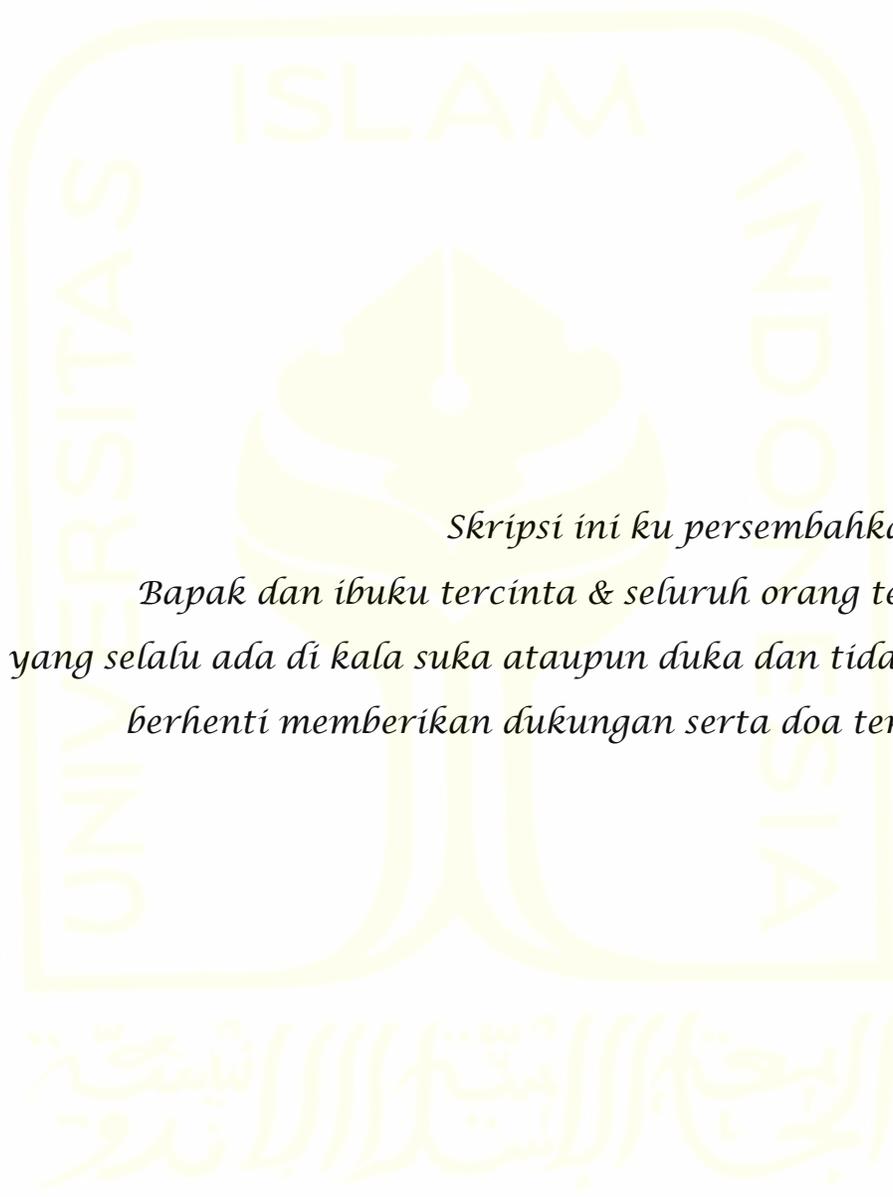
“Sementara itu, orang-orang yang beriman, mereka tidak pernah berputus asa dari rahmat Allah SWT. Mereka yakin dengan janji Allah bahwa pada setiap kesulitan itu diapit oleh kemudahan”

(Qs. Al-isnyirah : 6)

“Jangan malas karena musuh terbesar dalam hidup itu bukan orang lain, tetapi rasa malas yang ada dalam diri kita sendiri”

“Jawaban dari sebuah keberhasilan adalah terus belajar dan pantang menyerah”

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Skripsi ini ku persembahkan untuk:
Bapak dan ibuku tercinta & seluruh orang tersayang,
yang selalu ada di kala suka ataupun duka dan tidak pernah
berhenti memberikan dukungan serta doa terbaiknya.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT karena atas berkah, rahmat, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement Menggunakan Beneish M-Score Model (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018)”**. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Selama studi dan dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah memperoleh bantuan baik itu doa, cinta, motivasi, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk serta kemudahan dalam setiap langkah dan urusan hamba-Nya.
2. Bapak Drs. Danang Wijanarka M.M dan Ibu Titik Retno Nurchayati S.E selaku kedua orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, cinta, dukungan, materi, dan nasihat kepada penulis.

3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, waktu, kritik, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Dr. Kumalahadi, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat bermanfaat.
8. Dantyo Budi Witjaksono Wijanarko dan Prasetyo Adi Widjonarko selaku adik kandung yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis.
9. Seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa serta dukungan.
10. Laif Kumalasari yang selalu menemani, menyemangati, mendokan dan membantu penulis dari awal masa perkuliahan hingga saat ini.
11. Sahabat dan teman seperjuangan di Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, Ahmad Reza, Rakha, Arif, Hernata Danu, Rizaldi, Fandy, Gilang terima kasih atas segala doa, dukungan, dan keceriaannya.

12. Teman seperjuangan dalam proses penyusunan skripsi, Doan dan Riswaraji yang selalu memberikan semangat dan energi positif.
13. Teman-teman KKN UII angkatan 59 unit 33, terima kasih atas pembelajaran dan pengalamannya selama masa KKN.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, bantuan, dan motivasi atas kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 8 Mei 2020

Penulis

(Abimanyu Surya Wijanarko)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Berita Acara Tugas Akhir/Skripsi.....	v
Halaman Motto.....	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan.....	11
2.1.2 Kecurangan (<i>Fraud</i>)	12
2.1.3 Kecurangan Laporan Keuangan	14
2.1.4 Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle</i>)	15
2.1.5 Segiempat Kecurangan (<i>Fraud Diamond</i>).....	17

2.1.6	<i>Beneish M-Score Model</i>	17
2.2	Penelitian Terdahulu.....	18
2.3	Hipotesis Penelitian.....	26
2.3.1	Pengaruh <i>financial target</i> terhadap <i>fraudulent financial statemet</i>	26
2.3.2	Pengaruh <i>financial stability</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	27
2.3.3	Pengaruh <i>external pressure</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i> .	28
2.3.4	Pengaruh <i>opportunity</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	29
2.3.5	Pengaruh <i>rationalization</i> terhadap <i>fraudulent financial statement statement</i>	30
2.3.6	Pengaruh <i>capability</i> terhadap <i>fraudulent financial statement</i>	32
2.4	Model Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		35
3.1	Populasi dan Sampel	35
3.2	Jenis dan Sumber Data Penelitian.	36
3.3	Variabel Penelitian	36
3.3.1	Variabel Independen.....	36
3.3.1.1	<i>Financial Target</i>	37
3.3.1.2	<i>Financial Stability</i>	37
3.3.1.3	<i>External Pressure</i>	38
3.3.1.4	<i>Opportunity</i>	38
3.3.1.5	<i>Rationalization</i>	38
3.3.1.6	<i>Capability</i>	39
3.3.2	Variabel Dependen	39
3.4	Metode Analisis Data	43
3.4.1	Statistik Deskriptif	43
3.4.2	Regresi Logistik.....	44
3.4.2.1	Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	45
3.4.2.2	Pengujian <i>Overall Model Fit</i>	45
3.4.2.3	Pengujian Matrik Korelasi Antar Variabel Independen	46
3.4.2.4	Pengujian <i>Nagelkerke R²</i>	46

3.4.3	Uji Hipotesis	46
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Sampel Penelitian	48
4.2	Analisis Statistik Deskriptif.....	49
4.3	Analisis Regresi Logistik	51
4.3.1	Pengujian <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	51
4.3.2	Pengujian <i>Overall Model Fit</i>	52
4.3.3	Pengujian Matrik Korelasi Antar Variabel Independen	53
4.3.4	Pengujian <i>Nagelkerke R²</i>	54
4.4	Uji Koefisien Regresi	55
4.5	Pengujian Hipotesis	56
4.6	Pembahasan	58
4.6.1	Pengaruh <i>Financial Target</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	58
4.6.2	Pengaruh <i>Financial Stability</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	59
4.6.3	Pengaruh <i>External Pressure</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	59
4.6.4	Pengaruh <i>Opportunity</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	60
4.6.5	Pengaruh <i>Rationalization</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	61
4.6.6	Pengaruh <i>Capability</i> terhadap <i>Fraudulent Financial Statement</i>	61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		63
5.1	Simpulan.....	63
5.2	Implikasi Penelitian	65
5.3	Keterbatasan Penelitian	65
5.4	Saran	65
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN.....		70

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian	48
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i>	52
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Overall Model Fit</i>	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Matrik Korelasi Antar Variabel Independen	54
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Nagelkerke R²</i>	54
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Regresi	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Segitiga Kecurangan (<i>Fraud Triangle</i>).....	15
Gambar 2.2 Segiempat Kecurangan (<i>Fraud Diamond</i>).....	17
Gambar 2.3 Model Penelitian	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Penelitian	71
Lampiran 2 Data Hasil Perhitungan Variabel Independen	73
Lampiran 3 Data Hasil Perhitungan Rasio <i>Beneish M-Score</i>	77
Lampiran 4 Data Hasil <i>Beneish M-Score</i>	83
Lampiran 5 Hasil Penelitian.....	88



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *Fraud Diamond* terhadap *Fraudulent Financial Statement* (kecurangan laporan keuangan). *Fraud Diamond* dalam penelitian ini antara lain *pressure, opportunity, rationalization, capability*. Penelitian ini menggunakan *Beneish M-Score Model* dalam memproksikan *fraudulent financial statement*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 50 perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan. Analisis data menggunakan metode analisis regresi logistik dengan alat bantu berupa *software SPSS*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial target, financial stability, dan rationalization* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan), sedangkan *external pressure, opportunity, capability* tidak terbukti berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan). Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Kata Kunci: *Fraud Diamond, Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Fraudulent Financial Statement*

ABSTRACT

This study aimed to analyze the effect of Fraud Diamond to Fraudulent Financial Statement. Fraud Diamond in this study include pressure, opportunity, Rationalization and Capability. This study uses Beneish M-Score Model to proxied Fraudulent Financial Statement. The population in this study is a manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018. This study using purposive sampling and obtained a sample of 50 companies. This research using secondary data in the form of financial statements. Data analysis using logistic regression method with SPSS statistical tools. The results of this study showed that the financial target, financial stability, and Rationalization proven significant positive and external pressure, opportunity, and capability are not proven on fraudulent financial statemt. This study can be used as the reference for both the users of financial reports in making decision.

Keywords: *Fraud Diamond, Financial Target, Financial Stability, External Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, Fraudulent Financial Statement*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi dan menjadi bagian terpenting dalam sebuah perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017) yang tertuang dalam PSAK No.1 tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi terkait dengan posisi keuangan, kinerja suatu perusahaan, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat dalam mengambil suatu keputusan bagi para pengguna laporan keuangan pada periode tertentu. Ketika suatu perusahaan menyusun laporan keuangan maka perusahaan harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1. Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari 5 komponen, diantaranya adalah laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2017). Sementara itu, keputusan yang dapat dihasilkan dari laporan keuangan dapat berupa keputusan investasi, keputusan ekonomi mengenai strategi perusahaan selanjutnya dan keputusan penting lainnya. Apabila hasil dari sebuah laporan keuangan itu menunjukkan hasil yang positif, maka hal ini akan berdampak pada kepercayaan investor pada perusahaan tersebut semakin tinggi dan sebaliknya, apabila hasil dari

laporan keuangan tersebut menunjukkan kinerja yang negatif, maka kepercayaan investor pada perusahaan tersebut akan mengalami penurunan.

Oleh karena itu, perusahaan cenderung ingin menampilkan laporan keuangan yang menunjukkan hasil kinerja yang positif agar terlihat menarik di mata para pemangku kepentingan. Hal ini dilakukan agar nilai perusahaan tersebut tidak mengalami penurunan, dimana nilai dari sebuah perusahaan tercermin dari harga saham perusahaan tersebut. Maka dari itu banyak manajer perusahaan menggunakan berbagai cara agar laporan keuangan yang disajikan menunjukkan kinerja perusahaan yang positif. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melakukan manipulasi atau merekayasa ketika menyusun laporan keuangan yang merupakan salah satu bagian dari tindakan *fraud*. *Fraud* adalah salah satu bentuk kejahatan yang berupa penipuan atau kekeliruan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak lain (Association of Certified Fraud Examiners, 2016). Berdasarkan hasil survei *fraud* yang dilakukan oleh ACFE Indonesia pada tahun 2016 menunjukkan bahwa *fraud* yang paling merugikan di Indonesia disebabkan karena korupsi dengan presentase 77%, selanjutnya adalah penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan sebesar 19% dan yang terakhir disebabkan karena kecurangan laporan keuangan dengan presentase 4%. Meskipun *fraud* yang disebabkan karena kecurangan laporan keuangan memiliki presentase yang paling rendah, akan tetapi kerugian yang disebabkan karena kecurangan laporan keuangan cukup

tinggi yaitu sebesar Rp 10 miliar (Association of Certified Fraud Examiners, 2016).

Kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan dengan cara melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan secara sengaja. Tindakan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan pada umumnya adalah dengan cara memanipulasi laporan keuangan tersebut (Sihombing, 2014). Kasus mengenai *fraud* atas kecurangan laporan keuangan sering terjadi di setiap negara dan selalu menjadi kasus yang menarik untuk dibahas. Salah satu contoh kasus *fraud* atas kecurangan laporan keuangan yang pernah terjadi dan menjadi salah satu perhatian masyarakat di dunia adalah kasus kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh Nissan Motor Company Ltd. Nissan adalah sebuah perusahaan multinasional dari Jepang yang memproduksi otomotif, dimana pada tahun 2018 perusahaan tersebut terindikasi melakukan manipulasi ketika menyusun laporan keuangan. Manipulasi laporan keuangan tersebut dilakukan dengan cara menyajikan pendapatan yang tidak semestinya yang bertujuan untuk meminimalkan pajak.

Kasus kecurangan laporan keuangan juga marak terjadi di Indonesia, salah satu contoh kasusnya adalah kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Tiga Pilar Sejahtera merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang pengolahan makanan. Kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah

dengan cara melakukan penggelembungan terhadap akun piutang usaha, persediaan dan aset tetap pada tahun 2019.

Maraknya kasus kecurangan laporan keuangan yang ada baik di Indonesia dan mancanegara akan menimbulkan suatu kerugian yang besar bagi para *stakeholder*. Oleh karena itu, peran auditor sangat penting untuk mendeteksi adanya suatu kegiatan yang berpotensi menimbulkan kecurangan laporan keuangan, sehingga kasus mengenai kecurangan laporan keuangan tidak terulang kembali. Pendeteksian mengenai kecurangan laporan keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teori, yang pertama adalah teori *fraud triangle*. Teori *fraud triangle* yang diperkenalkan oleh Cressey (1953) menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan. Faktor tersebut yaitu *pressure* (tekanan), *opportunity* (kesempatan), *rationalization* (rasionalisasi). Teori yang kedua adalah teori *fraud diamond*. Teori *fraud diamond* diungkapkan oleh Wolfe & Hermanson (2004) dengan menambahkan *capability* (kapabilitas) sebagai faktor penyebab seseorang melakukan kecurangan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan acuan berupa jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu yang membahas mengenai *fraud diamond*, diantaranya dilakukan oleh Puspitadewi & Sormin (2016), dimana penelitian tersebut menggunakan 4 variabel independen diantaranya adalah *financial target*, *ineffecetive monitoring*, total aset akrual, perubahan direksi. Sementara itu, variabel dependen dari penelitian tersebut adalah *financial statement fraud*

yang diproksikan dengan *earning management*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2016. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel total aset akrual berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Kemudian variabel *financial target*, *ineffecetive monitoring* dan perubahan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Pribadi & Nuryatno (2019), dimana penelitian tersebut menggunakan 6 variabel independen diantaranya adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *nature of industry*, *change in auditor*, *change of director*. Variabel dependen dari penelitian tersebut adalah *financial statement fraud* yang di proksikan dengan *earning management*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *nature of industry* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian variabel adalah *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *change in auditor*, *change of director* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil dari variabel yang ada di dalam penelitian, serta kasus mengenai kecurangan laporan keuangan di Indonesia masih sering terjadi.

Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ulang untuk mengetahui konsistensi temuan penelitian dengan menggunakan teori *fraud diamond*. Pada penelitian terdahulu proksi yang digunakan untuk mengukur kecurangan laporan keuangan menggunakan manajemen laba dengan alat ukur menggunakan *discretionary accruals*. Pada penelitian ini penulis menggunakan *Beneish M-Score Model* sebagai proksi dalam mengukur kecurangan laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Beneish (1999) yang berjudul “*The Detection of Earnings Manipulation*” terdapat 8 indeks rasio keuangan yang digunakan dalam mengukur kecurangan laporan keuangan. Rasio tersebut diantaranya *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*, *Gross Margin Index (GMI)*, *Asset Quality Index (AQI)*, *Sales Growth Index (SGI)*, *Depreciation Index (DEPI)*, *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*, *Leverage Index (LVGI)*, *Total Accruals to Total Assets Index (TATA)*.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Pertimbangan penulis untuk memilih perusahaan manufaktur adalah karena berdasarkan hasil survei *fraud* yang dilakukan oleh Association of Certified Fraud Examiners (2016) bahwa industri manufaktur merupakan salah satu industri yang memiliki presentase terbesar dalam melakukan *fraud*. Sementara itu, berdasarkan hasil *Report To The Nations* yang dilakukan oleh ACFE (2018) menunjukkan bahwa *fraud* di wilayah asia

pasifik paling banyak dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Berdasarkan uraian diatas maka, penelitian ini berjudul “**Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi *Fraudulent Financial Statement* Menggunakan *Beneish M-Score Model* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2016-2018)**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*?
2. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
3. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*?
4. Apakah *opportunity* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*?
5. Apakah *rationalization* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*?
6. Apakah *capability* berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *external pressure* terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *opportunity* terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.
6. Untuk mengetahui pengaruh *capability* terhadap potensi terjadinya *fraudulent financial statement*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan mampu untuk memberi manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi seluruh pihak-pihak yang akan

melakukan penelitian mengenai analisis *fraud diamond* dan pengaruhnya terhadap *fraudulent financial statement*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi para pengguna laporan keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil suatu keputusan keputusan.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa kasus kecurangan laporan keuangan marak terjadi di Indonesia serta memberikan wawasan kepada masyarakat untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan sedini mungkin.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan untuk mendasari penelitian, tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis penelitian, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan terkait dengan bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Pada bagian ini diuraikan mengenai populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data penelitian, definisi serta pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini ini berisi mengenai penjelasan terkait dengan deskripsi objek penelitian, analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel, menyajikan hasil olah data, serta pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan serta saran berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan sebuah teori yang menjelaskan hubungan kerja antara 2 pihak yang ada di dalam sebuah perusahaan. Pihak tersebut adalah prinsipal dan agen, dimana prinsipal adalah pemegang saham yang ada di dalam sebuah perusahaan. Sedangkan manajemen yang ada di dalam sebuah perusahaan adalah agen yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal) yang diberi tugas dan wewenang untuk mengelola sebuah perusahaan secara efektif dan efisien (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal di dalam sebuah perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang besar dari investasi yang mereka lakukan di perusahaan tersebut dan berharap manajer dapat melakukannya. Sedangkan agen dalam hal ini manajer memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui pemberian penghargaan yang diberikan oleh investor atas kontribusi yang diberikan oleh manajer. Bentuk penghargaan yang diberikan oleh investor dapat berupa bonus. Oleh karena itulah manajer akan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan *reward* yang diberikan oleh investor.

Ketika agen dalam hal ini manajemen diberikan tugas untuk mengelola sebuah perusahaan, maka manajemen akan mengetahui secara

detail mengenai situasi dan kondisi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Hal ini berbeda dengan prinsipal yang hanya memberikan tugas dan wewenangnya kepada manajer, sehingga dia tidak dapat mengetahui kondisi yang ada di dalam sebuah perusahaan. Kondisi inilah yang dinamakan sebagai *asymmetric information*. Adanya *asymmetric information* akan menimbulkan peluang bagi manajer untuk melakukan kecurangan yang ada di laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi terhadap informasi-informasi yang ada di dalam laporan keuangan.

2.1.2 Kecurangan (*Fraud*)

Menurut ACFE yang dikutip dalam Yulia, Nur, & Muhammad (2018) *fraud* adalah salah satu bentuk kejahatan yang berupa penipuan atau kekeliruan yang dilakukan secara sengaja oleh individu atau kelompok secara terorganisir sehingga mengakibatkan kerugian bagi pihak lain. Semua pihak yang ada di dalam perusahaan dapat melakukan tindakan *fraud* dan *fraud* juga termasuk dalam tindakan kejahatan, akan tetapi tidak seluruh tindak kejahatan dikategorikan sebagai *fraud*. Terdapat beberapa indikator suatu tindakan dikategorikan sebagai *fraud* yaitu adanya pihak yang dirugikan, adanya tindakan licik, curang, tipu daya dan tindakan tak terduga yang dilakukan oleh individu atau kelompok (Safitri & Sari, 2018).

Association of Certified Fraud Examiners (2016) mengklasifikasikan kemungkinan terjadinya *fraud* ke dalam 3 jenis, yaitu :

- 1) Korupsi (*Corruption*)

Korupsi adalah sebuah tindakan kecurangan yang dilakukan oleh individu dengan cara menyalahgunakan wewenang atau kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi individu tersebut. Korupsi termasuk jenis kecurangan yang sulit untuk di deteksi, karena korupsi yang biasanya dilakukan adalah secara sistematis, sehingga banyak pihak yang saling menutupi kecurangan tersebut

2) Penyalahgunaan Asset (*Asset Misappropriation*)

Penyalahgunaan aset merupakan salah satu bentuk tindakan kecurangan yang dilakukan oleh suatu individu dengan cara menyalahgunakan aset atau mencuri aset dari sebuah perusahaan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi.

3) Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk kecurangan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen dalam sebuah perusahaan dengan tujuan agar kinerja keuangan perusahaan terlihat baik di hadapan para pemangku kepentingan yang ada di dalam sebuah perusahaan tersebut, tindakan yang dilakukan disebut dengan istilah *window dressing*. Kecurangan laporan keuangan yang biasanya dilakukan adalah dengan cara merekayasa atau memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

2.1.3 Kecurangan laporan keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)

Menurut Association of Certified Fraud Examiners (2016) kecurangan laporan keuangan merupakan suatu bentuk kekeliruan pada kondisi keuangan suatu perusahaan yang dilakukan dengan cara menyajikan salah saji pada elemen laporan keuangan dengan sengaja atau kelalaian dari jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui para pemakai laporan keuangan. Menurut Tuanakota (2013) kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan secara ilegal untuk menipu para pengguna laporan keuangan dengan cara menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan serta mengubah nilai dari suatu elemen laporan keuangan yang bersifat material dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi individu atau kelompok tertentu.

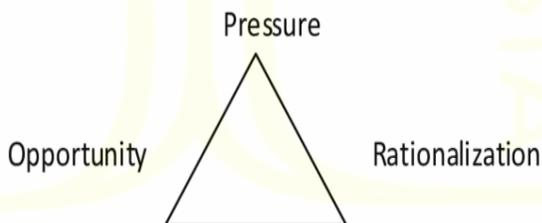
Bentuk kecurangan laporan keuangan menurut Suryadi, Rasuli, & Indrawati (2017) sebagai berikut :

- a. Kecurangan yang dilakukan dengan cara memanipulasi, memalsukan, atau merubah catatan serta dokumen yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.
- b. Kecurangan yang dilakukan dengan cara melakukan kekeliruan atau kelalaian yang disengaja terhadap informasi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan

- c. Kecurangan yang dilakukan dengan cara menyalahgunakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan secara sengaja.

Kecurangan laporan keuangan yang tidak bisa terdeteksi oleh auditor disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai *fraud*, sehingga auditor tidak bisa mendeteksi adanya manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajer perusahaan dan akan menimbulkan kerugian bagi pihak tertentu. Kerugian yang ditimbulkan dari adanya tindakan kecurangan laporan keuangan adalah hilangnya reputasi perusahaan, menurunnya kepercayaan baik investor maupun kreditor terhadap perusahaan, dan akan berdampak pada kerugian keuangan negara (Mardianto & Tiono, 2019).

2.1.4 Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*)



Sumber : Cressey (1953)

Gambar 2.1 Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*)

Teori *fraud triangle* dicetuskan oleh Cressey (1953) yang menjelaskan bahwa terdapat 3 faktor penyebab seseorang melakukan tindakan kecurangan. Faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tekanan (*Pressure*)

Tekanan merupakan sebagai salah satu dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan (Romney & Steinbart, 2012). Motivasi atau dorongan umumnya berasal dari individu atau kelompok. Tekanan dapat mencakup semua hal yang bersifat finansial maupun non finansial. Tekanan finansial terjadi ketika pelaku membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari atau hanya sekedar untuk gaya hidup yang didasari sifat serakah yang dimiliki oleh manusia. Kemudian, tekanan non finansial terjadi ketika adanya tuntutan dari pemegang saham yang ada di perusahaan kepada manajemen perusahaan agar kinerja yang ada di dalam perusahaan menunjukkan hasil kinerja yang positif, sehingga manajemen melakukan berbagai cara salah satunya dengan melakukan rekayasa terhadap laporan keuangan.

2. Kesempatan (*Opportunity*)

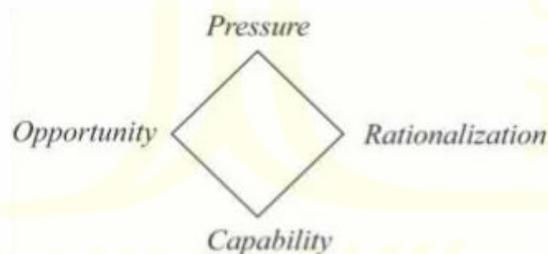
Kesempatan merupakan situasi dimana seseorang pelaku memungkinkan untuk melakukan tindakan kecurangan (Annisya, Lindrianasari, & Asmaranti, 2016). Pada umumnya, ketika suatu individu memiliki kedudukan di sebuah perusahaan dan perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang buruk, maka individu tersebut dapat melakukan tindakan kecurangan.

3. Rasionalisasi (*Rationalization*)

Rasionalisasi merupakan elemen terakhir dalam *fraud triangle theory*. Menurut Romney & Steinbart (2012) rasionalisasi merupakan suatu tindakan membenaran dan menganggap bahwa tindakan yang dilakukan adalah hal yang benar.

2.1.5 Segiempat Kecurangan (*Fraud Diamond*)

Teori *fraud diamond* merupakan suatu penyempurnaan dari teori segitiga kecurangan. Teori ini dikemukakan oleh Wolfe pada tahun 2004 dengan menambah kapabilitas sebagai faktor penyebab terjadinya kecurangan. Menurut Wolfe & Hermanson (2004) kecurangan dapat terjadi ketika suatu individu memiliki kapabilitas untuk melaksanakan setiap detail dari penipuan dan jika individu tersebut tidak memiliki kapabilitas, maka kecurangan tidak akan terjadi. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan ilustrasi dari *fraud diamond*



Sumber : Wolfe & Hermanson (2004)

Gambar 2.2 Segiempat Kecurangan (*Fraud Diamond*)

2.1.6 Beneish M-Score Model

Beneish M-Score Model pertama kali ditemukan oleh seorang professor yang berasal dari Indiana University Bloomington yang bernama Messod D.

Beneish. *Beneish M-Score Model* merupakan sebuah model statistik yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Menurut Beneish (1999) indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat dilihat dengan adanya peningkatan piutang dan penjualan yang tidak semestinya, adanya peningkatan akrual, penurunan aktiva, dan menurunnya laba kotor. Berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 1999 profesor Messod D. Beneish melakukan sebuah penelitian yang berjudul *The Detection of Earnings Manipulation*. Penelitian tersebut menghasilkan 8 indeks rasio keuangan yang digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Rasio keuangan tersebut terdiri dari:

- a. *Days Sales in Receivable Index (DSRI)*
- b. *Gross Margin Index (GMI)*
- c. *Asset Quality Index (AQI)*
- d. *Sales Growth Index (SGI)*
- e. *Depreciation Index (DEPI)*
- f. *Sales General and Administrative Expenses Index (SGAI)*
- g. *Leverage Index (LVGI)*
- h. *Total Accruals to Total Assets Index (TATA).*

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014) menggunakan analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *financial*

target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, rationalization, capability. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang di proksikan dengan manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2012. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability, external pressure, nature of industry, rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian variabel *financial target, ineffective monitoring, change in auditor, capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Manurung & Hardika (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014*”. Variabel independen penelitian ini adalah *financial stability, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization, capability*. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah *financial statement fraud* yang diproksikan dengan *earning management*. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di BEI pada periode 2012-2014. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa variabel

financial stability, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Sementara variabel *capability* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Penelitian yang dilakukan Indarto & Ghazali (2016) mengenai analisis *fraud diamond* dalam mendeteksi *fraudulent financial reporting*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *external pressure, financial stability, financial target, ineffective monitoring, rationalization* dan *capability*. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang di proksikan dengan manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2014. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan *financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*, sedangkan variabel *financial stability* dan *capability* berpengaruh negatif terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*, sementara itu variabel *rationalization* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Annisya et al. (2016) yang berjudul “Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan *Fraud Diamond*”. Penelitian tersebut memiliki 6 variabel independen yaitu *financial stability, external pressure, financial target, opportunity, rationalization, capability*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah

fraudulent financial statement yang diproksikan dengan *F-Score Model*. Analisis data yang digunakan adalah dengan analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sub sektor properti dan *real estate* pada tahun 2010-2014 sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Sementara itu, variabel *external pressure*, *financial target*, *nature of industry*, opini auditor dan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

Yesiariani & Rahayu (2017) melakukan penelitian mengenai pendeteksian *financial statement fraud* dengan menggunakan *fraud diamond*. Penelitian ini menggunakan 9 variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *personal financial need*, *financial target*, *nature of industry*, *ineffecetive monitoring*, *change in auditor*, *rationalization*, *capability*. Variabel dependen yang digunakan adalah kecurangan laporan keuangan yang diproksikan dengan manajemen laba atau *earning management*. Sampel penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 yang masuk dalam indeks LQ 45. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel *external pressure* dan *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian untuk varibel *financial target* dan *financial stability* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Sementara itu variabel *personal financial need, nature of industry, ineffective monitoring, change in auditor, capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Komang, Yulistyawati, Suardikha, & Sudana, (2019) berjudul “*The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond*”. Penelitian tersebut menggunakan 4 variabel independen yaitu *pressure* yang diproksikan dengan presentase kepemilikan saham yang dimiliki orang dalam dengan cara menghitung jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar, *opportunity* yang diproksikan dengan rasio total persediaan dengan cara membagi jumlah persediaan tahun ini dengan tahun lalu kemudian mengurangkannya dengan pembagian antara penjualan tahun ini dan tahun lalu, *rationalization* yang diproksikan dengan total rasio akrual terhadap total asset dan *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi yang ada dalam sebuah perusahaan dengan cara menggunakan variabel dummy. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan adalah *fraudulent financial reporting* yang diproksikan dengan *F-Score Model*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menganalisis data yang ada dalam penelitian tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *rationalization* dan *opportunity* memengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*. Kemudian variabel

pressure dan *capability* tidak memengaruhi terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sihombing & Rahardjo (2014)	“Analisis <i>Fraud Diamond</i> Dalam Mendeteksi <i>Financial Statement Fraud</i> : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012”	<p><u>Variabel Independen:</u> <i>financial target, financial stability, external pressure, nature of industry, ineffecetive monitoring, change in auditor, rationalization, capability</i></p> <p><u>Variabel Dependen:</u> Kecurangan Laporan Keuangan</p>	<p>variabel <i>financial stability, external pressure, nature of industry, rationalization</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian variabel <i>financial target, ineffecetive monitoring, change in auditor, capability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>
2	Manurung & Hardika (2015)	“ <i>Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the</i>	<p><u>Variabel Independen:</u> <i>financial stability, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring,</i></p>	<p>variabel <i>financial stability, external pressure, financial targets, nature of industry, ineffective monitoring, rationalization</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial statement fraud</i>. Sementara</p>

		<i>Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014”</i>	<i>rationalization, capability</i> <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> <i>financial statement fraud</i>	variabel <i>capability</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial statement fraud</i> .
3	Indarto & Ghozali (2016)	“ <i>Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting</i> ”	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> <i>external pressure, financial stability, financial target, ineffective monitoring, rationalization dan capability.</i> <u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> <i>fraudulent financial reporting</i>	variabel <i>external pressure</i> dan <i>financial target</i> memiliki pengaruh positif terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> , sedangkan variabel <i>financial stability</i> dan <i>capability</i> memiliki pengaruh negatif terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> , sementara itu variabel <i>rationalization</i> dan <i>ineffective monitoring</i> tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> .
4	Annisya et al., (2016)	“Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan <i>Fraud Diamond</i> ”	<u>Variabel</u> <u>Independen:</u> <i>financial stability, external pressure, financial target,</i>	variabel <i>financial stability</i> berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial statement</i> .

			<p><i>opportunity, rationalization, capability.</i></p> <p><u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> <i>fraudulent financial statement</i></p>	<p>Sementara itu, variabel <i>external pressure, financial target, nature of industry</i>, opini auditor dan <i>capability</i> tidak berpengaruh terhadap terjadinya <i>fraudulent financial statement</i>.</p>
5	Yesiariani & Rahayu (2017)	“Deteksi <i>financial statement fraud</i> : Pengujian dengan <i>fraud diamond</i> ”	<p><u>Variabel</u> <u>Independen:</u> <i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, nature of industry, ineffecetive monitoring, change in auditor, rationalization, capability.</i></p> <p><u>Variabel</u> <u>Dependen:</u> Kecurangan laporan keuangan.</p>	<p>variabel <i>external pressure</i> dan <i>rationalization</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Kemudian untuk variabel <i>financial target</i> dan <i>financial stabiility</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara itu variabel <i>personal financial need, nature of industry, ineffecetive monitoring, change in auditor, capability</i> tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.</p>

6	Komang et al. (2019)	<i>“The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond”</i>	<u>Variabel Independen:</u> <i>pressure, opportunity, rasionalization, capability</i> <u>Variabel Dependen:</u> <i>fraudulent financial reporting</i>	Variabel <i>rationalization</i> dan <i>opportunity</i> memengaruhi terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> . Kemudian variabel <i>pressure</i> dan <i>capability</i> tidak memengaruhi terjadinya <i>fraudulent financial reporting</i> .
---	----------------------	---	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*

Financial target adalah suatu keadaan dimana manajer yang ada di dalam perusahaan memiliki suatu tekanan terhadap target keuangan yang telah ditetapkan oleh direksi dan bertujuan untuk mendapatkan suatu insentif apabila telah mencapai target keuangan yang telah ditentukan. Adanya tekanan keuangan yang berlebihan membuat manajer melakukan berbagai upaya agar target keuangan yang diberikan kepadanya dapat tercapai, salah satu cara yang dilakukan dengan memanipulasi atau merekayasa laporan keuangan perusahaan. Proksi yang digunakan untuk mengukur *financial target* adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset* merupakan

suatu cara yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan suatu laba secara keseluruhan (Skousen, Smith, & Wright, 2008).

Penelitian yang dilakukan oleh Indarto & Ghozali (2016) serta Rachmania (2017) membuktikan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ROA yang ditargetkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen. Ketika kondisi *Return On Asset* (ROA) yang ada di dalam perusahaan lebih rendah dari yang ditargetkan oleh direksi kepada manajemen, maka manajemen akan melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi atau merekayasa laporan keuangan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

2.3.2 Pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*.

Financial stability adalah suatu keadaan yang menggambarkan ketidakstabilan keuangan suatu perusahaan (Skousen et al., 2008). Menurut AICPA (2002) Ketika stabilitas keuangan perusahaan mengalami penurunan dikarenakan kondisi ekonomi, politik, industri serta situasi lainnya maka seorang manajer akan menghadapi suatu tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan cara melakukan manipulasi pada laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Annisya et al., (2016) dan Sihombing & Rahardjo (2014) menggunakan rasio perubahan total asset perusahaan sebagai proksi pada variabel *financial stability*. Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut membuktikan bahwa ketika semakin tinggi rasio perubahan total aset perusahaan, yang berarti menunjukkan semakin tingginya pertumbuhan aset perusahaan maka semakin tinggi *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Financial stability* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

2.3.3 Pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*.

External pressure merupakan suatu keadaan dimana perusahaan mendapatkan suatu tekanan untuk memenuhi persyaratan dari pihak ketiga (Yesiariani & Rahayu, 2017). Salah satu tekanan eksternal yang dialami oleh perusahaan adalah kemampuan perusahaan dalam membayar utang (Skousen et al., 2008). *External pressure* dihitung dengan menggunakan *leverage ratio* yaitu dengan cara membagi total hutang dengan total aset. Ketika *leverage* yang dihasilkan lebih besar, maka kemungkinan terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian kredit juga semakin besar (Persons, 1999). Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Lou & Wang (2011) yang menyatakan bahwa ketika suatu perusahaan mengalami kondisi *external*

pressure maka dapat diidentifikasi sebagai resiko salah saji material yang lebih besar. Salah saji material tersebut berasal dari kesengajaan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014), Indarto & Ghozali (2016) dan Yesiariani & Rahayu (2017) membuktikan bahwa *external pressure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen. Dengan demikian ketika semakin tinggi *leverage ratio* yang ada di dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *External pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

2.3.4 Pengaruh *opportunity* terhadap *fraudulent financial statement*.

Opportunity merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya *fraudulent financial statement*. *Opportunity* adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan (Annisya et al., 2016). Proksi yang digunakan untuk mengukur *opportunity* yaitu kualitas auditor eksternal. Audit eksternal bertugas untuk memeriksa tingkat kewajaran suatu laporan keuangan yang ada di dalam perusahaan, oleh karena itu penunjukan auditor eksternal yang tepat dapat menghindari adanya *conflict of interest* antara auditor dan perusahaan sehingga

dapat menjamin integritas dalam proses audit. Sementara itu kualitas audit yang baik dapat dicapai apabila auditor menerapkan sikap independensi, dan menaati pedoman audit yang terdapat di dalam Standar Profesional Akuntan Publik (Hanifa, 2015). Standar Profesional Akuntan Publik merupakan pedoman yang harus dilaksanakan dan dipatuhi oleh penyedia jasa akuntansi publik.

Penelitian yang dilakukan oleh Lennox & Pittman (2011) dan Smaili, Labelle, & Stolowy (2008) menunjukkan bahwa auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik BIG 4 memiliki kemampuan lebih untuk mendeteksi *fraudulent financial statement* yang terdapat di dalam perusahaan. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila suatu perusahaan di audit oleh auditor eksternal yang berasal dari kantor akuntan publik BIG 4 maka peluang untuk mendeteksi *fraudulent financial statement* akan lebih besar. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Opportunity berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

2.3.5 Pengaruh *rationalization* terhadap *fraudulent financial statement* statement.

Rationalization merupakan sebuah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pembenaran dari sebuah perilaku yang menyimpang menurut masyarakat luas. Annisya et al. (2016) menyatakan bahwa *rationalization* merupakan sebuah perilaku seseorang yang memperbolehkan tindakan *fraudulent financial statement* dan

menganggap bahwa tindakan yang mereka kerjakan merupakan tindakan yang benar. Jika auditor tidak dapat melitigasi tindakan *fraudulent financial statement*, maka sikap atau anggapan tersebut akan semakin meningkat.

Proksi yang digunakan untuk mengukur *rationalization* adalah dengan menggunakan pergantian auditor. Dalam *Statement on Auditing Standards* No. 99 AICPA (2002) menyatakan bahwa indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan dapat diketahui dengan adanya pergantian auditor. Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement* akan lebih sering untuk mengganti auditor, karena manajemen perusahaan ingin pendeteksian terhadap tindakan *fraudulent financial statement* dapat dikurangi. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017), Mardianto & Tiono (2019) dan Wahyuni & Budi Witjaksono (2017) membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin seringnya perusahaan mengganti auditornya maka semakin tinggi *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: *Rationalization* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

2.3.6 Pengaruh *capability* terhadap *fraudulent financial statement*.

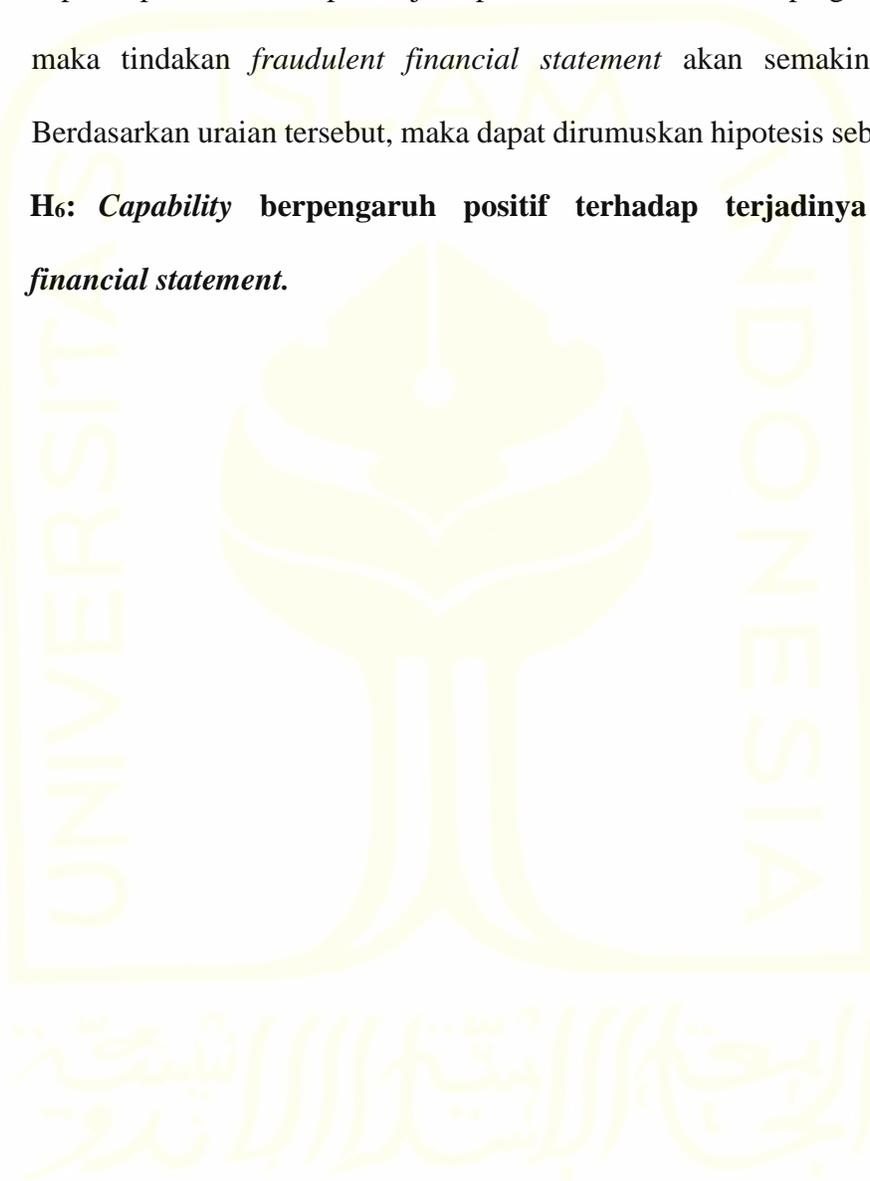
Terjadinya tindakan *fraudulent financial statement* tidak lepas dari adanya kemampuan (*capability*) yang dimiliki oleh seseorang untuk melaksanakan tindakan tersebut secara detail (Wolfe & Hermanson, 2004). *Capability* merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh individu dalam melakukan tindakan kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu (Annisya et al., 2016). Kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat kita lihat dari kedudukannya atau jabatannya diperusahaan dan dapat kita nilai dari keahliannya dalam melakukan tindakan *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, kedudukan *Chief Executive Officer*, direksi, maupun kepala divisi lainnya dapat menjadi motivator untuk mencegah terjadinya tindakan *fraudulent financial statement* yang ada di dalam perusahaan, akan tetapi kedudukan tersebut bisa dimanfaatkan untuk memanfaatkan kemampuannya tersebut untuk melakukan tindakan *fraudulent financial statement*.

Capability dapat diproksi dengan pergantian direksi. Pergantian direksi merupakan pelimpahan wewenang yang berasal dari direksi terdahulu kepada direksi baru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya (Annisya et al., 2016). Pergantian direksi dapat dikatakan berhasil apabila direksi yang baru dapat mencegah terjadinya tindakan *fraudulent financial statement*. Sebaliknya, apabila direksi yang baru gagal untuk mencegah terjadinya tindakan *fraudulent financial statement* maka pergantian direksi tersebut dinyatakan gagal. Penelitian yang dilakukan oleh Manurung & Hardika

(2015) membuktikan bahwa pergantian direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Dengan demikian dapat diperoleh kesimpulan jika perusahaan melakukan pergantian direksi, maka tindakan *fraudulent financial statement* akan semakin meningkat.

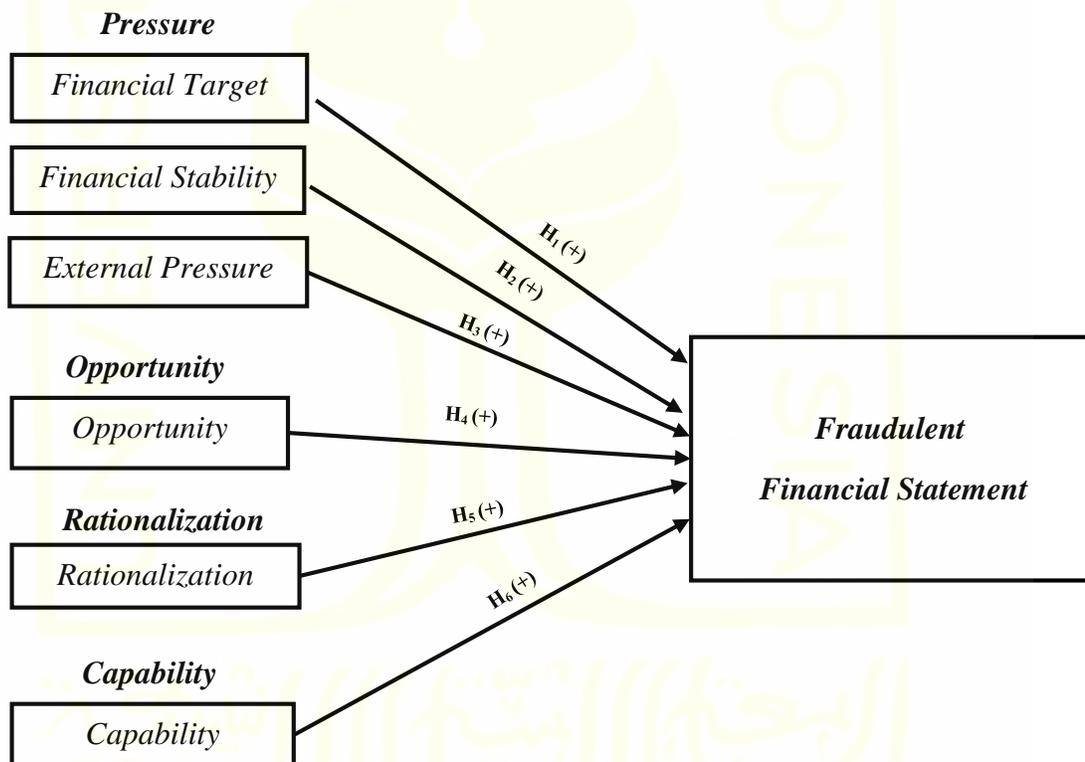
Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆: *Capability* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.



2.4 Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement* yang dipengaruhi oleh *fraud diamond* sebagai variabel independen. Berikut merupakan model penelitian yang menghubungkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 2.3 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penulis menggunakan kriteria tertentu dalam pemilihan sampel. Kriteria yang ditentukan oleh penulis bersumber dari penelitian yang dilakukan oleh Annisa et al., (2016), dimana kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.
2. Perusahaan tersebut tidak melakukan penghapusan pencatatan (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dan dapat diakses dari *website* perusahaan atau *website* Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016-2018.
4. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
5. Perusahaan yang selalu memperoleh keuntungan selama tahun 2016-2018.

6. Laporan keuangan tahunan perusahaan tersebut menyediakan data-data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.

3.2 Jenis dan Sumber Data Penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 jenis variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel independen dalam penelitian ini adalah variabel *pressure* yang diproksikan dengan *financial target*, *financial stability* dan *external pressure*, variabel *opportunity*, variabel *rationalization*, dan variabel *capability*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan).

3.3.1 Variabel Independen

Menurut Romney & Steinbart (2012) *pressure* merupakan sebagai salah satu dorongan atau motivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Dalam penelitian ini *pressure* diproksikan dengan *financial target*, *financial stability*, dan *external pressure*.

3.3.1.1 *Financial Target*

Financial target merupakan suatu kondisi dimana manajer perusahaan memiliki suatu tekanan yang berlebihan terhadap target keuangan yang telah ditetapkan oleh direksi dan bertujuan untuk mendapatkan suatu insentif apabila telah mencapai target keuangan yang telah ditentukan. Kinerja manajemen perusahaan dapat dilihat dari kemampuannya untuk memperoleh keuntungan yang bersumber dari pemanfaatan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. *Return on asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen (Skousen et al., 2008). Formula yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

3.3.1.2 *Financial Stability*

Financial stability adalah suatu kondisi yang menggambarkan ketidakstabilan keuangan suatu perusahaan (Skousen et al., 2008). Proksi yang digunakan untuk mengukur *financial stability* adalah dengan menggunakan rasio perubahan total aset (ACHANGE) sebagaimana yang digunakan oleh Tiffani & Marfuah (2015) yaitu dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{(Total Asset_t - Total Asset_{t-1})}{Total Asset_t}$$

3.3.1.3 *External Pressure*

External pressure merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mendapatkan tekanan yang berlebihan untuk memenuhi persyaratan dari pihak ketiga (Yesiariani & Rahayu, 2017). Proksi yang digunakan untuk mengukur *external pressure* adalah dengan menggunakan rasio *leverage*. Formula yang digunakan untuk menghitung rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

$$LEV = \frac{Total Debt}{Total Asset}$$

3.3.1.4 *Opportunity*

Opportunity adalah suatu kondisi dimana seseorang dapat melakukan tindakan kecurangan terhadap laporan keuangan (Annisya et al., 2016). Variabel *opportunity* diukur dengan kualitas auditor eksternal yaitu dengan menggunakan *dummy variable*, dimana angka 1 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa KAP BIG 4 dan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP BIG 4, sebagaimana yang dilakukan oleh (Tessa & Harto, 2016).

3.3.1.5 *Rationalization*

Rationalization merupakan sebuah karakter yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan pembenaran dari sebuah perilaku yang menyimpang menurut masyarakat luas. Proksi yang digunakan untuk mengukur *rationalization* yaitu dengan pergantian auditor (*change of auditor*) menggunakan *dummy variable*, dimana angka 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian kantor akuntan publik selama periode 2016-2018 dan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan pergantian akuntan publik selama periode 2016-2018.

3.3.1.6 *Capability*

Capability merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan demi tercapainya tujuan tertentu (Annisya et al., 2016). Variabel *capability* diukur dengan menggunakan pergantian dewan direksi (*Change of directors*) yaitu dengan menggunakan *dummy variable*, dimana angka 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan pergantian dewan direksi selama periode 2016-2018 dan angka 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan pergantian dewan direksi selama periode 2016-2018.

3.3.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan). Menurut Tuanakota (2013) *fraudulent financial statement* adalah suatu tindakan ilegal yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menipu para pengguna laporan keuangan dengan cara menyajikan informasi keuangan yang menyesatkan serta mengubah nilai dari suatu elemen laporan keuangan yang bersifat material dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan bagi individu atau kelompok tertentu. Proksi yang digunakan untuk mengukur *fraudulent financial statement* adalah dengan menggunakan *Beneish M-Score* yang terdiri dari 8 indeks rasio keuangan, yaitu:

a. *Days Sales in Receivable Index* (DSRI)

Days sales in receivable index (DSRI) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara piutang usaha dan penjualan perusahaan pada suatu tahun dengan piutang usaha dan penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya. Maka rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$DSRI = \frac{(\text{Piutang Usaha}_t / \text{Penjualan}_t)}{(\text{Piutang usaha}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1})}$$

b. *Gross Margin Index* (GMI)

Gros margin index (GMI) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba kotor dan penjualan perusahaan pada suatu tahun dengan laba kotor dan penjualan perusahaan pada tahun sebelumnya. Maka rumus untuk menghitungnya yaitu:

$$GMI = \frac{(\text{Laba Kotor}_{t-1} / \text{Penjualan}_{t-1})}{(\text{Laba Kotor}_t / \text{Penjualan}_t)}$$

c. *Asset Quality Index* (AQI)

Asset quality index (AQI) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan aset tidak lancar selain aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan terhadap total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$AQI = \frac{1 - \frac{\text{Aset lancar}_t + \text{Aset tetap}_t}{\text{Total Aset}_t}}{1 - \frac{\text{Aset lancar}_{t-1} + \text{Aset tetap}_{t-1}}{\text{Total aset}_{t-1}}}$$

d. *Sales Growth Index* (SGI)

Sales Growth Index (SGI) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan antara penjualan pada suatu tahun dengan penjualan pada tahun sebelumnya. Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$SGI = \frac{\text{Penjualan}_t}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

e. *Depreciation Index* (DEPI)

Depreciation Index (DEPI) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan beban depresiasi terhadap aktiva tetap sebelum

depresiasi pada suatu tahun dan tahun sebelumnya. Rumus untuk menghitung DEPI yaitu:

$$DEPI = \frac{\frac{\text{Depresiasi}_{t-1}}{\text{Depresiasi}_{t-1} + \text{Aset Tetap}_{t-1}}}{\frac{\text{Depresiasi}_t}{\text{Depresiasi}_t + \text{Aset Tetap}_t}}$$

f. *Sales General and Administrative Expense Index (SGAI)*

Sales General and Administrative Expense Index (SGAI) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan beban penjualan umum dan administrasi dengan penjualan pada suatu tahun dan tahun sebelumnya. Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$SGAI = \frac{\frac{\text{Beban Penjualan Umum dan Administrasi}_t}{\text{Penjualan}_t}}{\frac{\text{Beban Penjualan Umum dan Administrasi}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}}$$

g. *Leverage Index (LVGI)*

Leverage Index (LVGI) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total liabilitas dengan total aset pada suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Leverage Index* yaitu:

$$LVGI = \frac{\frac{\text{Total Liabilitas}_t}{\text{Total Aset}_t}}{\frac{\text{Total Liabilitas}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}}$$

h. *Total Accruals to Total Asset (TATA)*

Total Accruals to Total Asset (TATA) adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara total akrual dengan total aset. Maka rumus yang digunakan yaitu:

$$TATA = \frac{\text{Laba bersih}_t - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}_t}{\text{Total Aset}_t}$$

Setelah dilakukan perhitungan dari 8 rasio tersebut, kemudian kita masukan ke dalam sebuah model matematis untuk memperoleh nilai dari *Beneish M-Score*, yaitu:

$$M\text{-Score} = -4,84 + 0,920*DSRI + 0,528*GMI + 0,404*AQI + 0,892*SGI + 0,115*DEPI - 0,172*SGAI - 0,327*LVGI + 4,697*TATA$$

Jika hasil perhitungan dari *M-Score* < -2,22 artinya perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang tidak melakukan tindakan kecurangan maka diberi kode 0. Sebaliknya, apabila hasil perhitungan *M-Score* > -2,22 artinya perusahaan tersebut dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan kecurangan maka diberi kode 1.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan suatu informasi mengenai gambaran suatu data yang terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian. Gambaran yang terdapat di dalam statistik deskriptif adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

3.4.2 Regresi Logistik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan karena variabel dependen yang digunakan berupa *dummy* (melakukan atau tidak melakukan kecurangan). Dalam metode analisis data regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik dan uji normalitas pada variabel independennya (Ghazali, 2006). Berikut merupakan persamaan model regresi logistik yang terdapat dalam penelitian ini:

$$\begin{aligned} \text{M-SCORE} = & \alpha + \beta_1. \text{ROA} + \beta_2. \text{ACHANGE} + \beta_3. \text{LEV} + \beta_4. \text{BIG} + \beta_5. \text{CPA} \\ & + \beta_6. \text{DCHANGE} + \epsilon \end{aligned}$$

Keterangan:

M-SCORE = *Fraudulent Financial Statement*, menggunakan *dummy variable* dimana kode 1 diberikan kepada perusahaan yang melakukan *fraudulent financial statement* dan kode 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak melakukan *fraudulent financial statement*.

α = Konstanta

β = Koefisien Variabel

ROA = Rasio *Return on Asset*

ACHANGE = Rasio perubahan total aset

LEV = Rasio *leverage*

BIG = Kualitas auditor eksternal

CPA = Pergantian kantor akuntan publik

DCHANGE= Pergantian dewan direksi

€ = *Error term*

3.4.2.1 Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Ketika melakukan analisis regresi logistik, maka langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian tersebut berfungsi untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model penelitian. Apabila nilai statistik dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya, apabila *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05, maka model dapat diterima karena mampu untuk memprediksi nilai observasinya (Ghazali, 2006).

3.4.2.2 Pengujian *Overall Model Fit*

Pengujian ini berfungsi untuk menguji keseluruhan model. Pengujian yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*). Apabila terdapat penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*), maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghazali, 2006).

3.4.2.3 Pengujian Matrik Korelasi Antar Variabel Independen

Pengujian matrik korelasi antar variabel independen dilakukan untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen yang ada di dalam penelitian. Menurut Ghazali (2006) model regresi dapat dikatakan baik, jika tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel independen. Apabila nilai dari korelasi antar variabel menunjukkan hasil sama dengan atau lebih dari 0,8, maka terdapat gejala korelasi yang kuat diantara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai dari korelasi menunjukkan kurang dari 0,8, maka tidak terdapat gejala korelasi antara variabel independen (Ghazali, 2006).

3.4.2.4 Pengujian Nagelkerke R^2

Nagelkerke R^2 adalah modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* yang berfungsi untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Jika hasil dari pengujian tersebut mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghazali, 2006). Sebaliknya, apabila hasil pengujian mendekati nol berarti variabel independen memiliki keterbatasan dalam menjelaskan variabel dependen.

3.4.3 Uji Hipotesis

Koefisien regresi diuji untuk mengetahui seberapa besar seluruh variabel independen terdapat dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. *P-value* digunakan untuk menentukan koefisien regresi logistik, yaitu dengan cara membandingkan p dengan α . *P-value* merupakan

nilai kesalahan yang di dapatkan dari hasil perhitungan sedangkan alpha adalah batas kesalahan maksimal yang dijadikan acuan oleh peneliti.

- 1) Tingkat signifikansi (α) 5%
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 5%, maka artinya tidak berpengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi ($<$) atau sama dengan ($=$) 5%, maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 146 perusahaan. Sampel yang ditentukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah dilakukan tahap pemilihan sampel maka diperoleh 50 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 150 perusahaan (50 perusahaan x 3 tahun). kriteria pengambilan sampel ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.	146
2	Perusahaan yang melakukan penghapusan pencatatan (<i>delisting</i>) dari Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.	(4)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam <i>website</i> Bursa Efek Indonesia atau <i>website</i> perusahaan pada tahun 2016-2018.	(23)
4.	Perusahaan yang memakai mata uang selain Rupiah.	(26)
5.	Perusahaan yang tidak memperoleh keuntungan, minimal satu tahun selama periode 2016-2018.	(26)
6.	Perusahaan yang tidak menyediakan data-data terkait variabel penelitian yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan.	(17)
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian	50
Total sampel penelitian (50 perusahaan x 3 tahun)		150

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif yang dilakukan berfungsi untuk memberikan suatu informasi mengenai karakteristik terkait dengan variabel-variabel dalam penelitian. Karakteristik yang disajikan dalam analisis deskriptif yakni nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi. Berikut merupakan tabel yang menyajikan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	.000	.527	.085	.087377
ACHANGE	150	-.652	.685	.072	.146405
LEVERAGE	150	.077	2.056	.431	.291283
BIG	150	0	1	.533	.501
CPA	150	0	1	.127	.334
DCHANGE	150	0	1	.48	.501
M-SCORE	150	0	1	.28	.451
Valid N (listwise)	150				

Sumber: Hasil olah data, 2020

Dari tabel 4.2 maka dapat diketahui hasil dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi untuk setiap variabel. Berikut ini merupakan penjelasan hasil analisis statistik deskriptif untuk setiap variabel:

Pada variabel *financial target* yang diukur dengan indikator ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 0.527. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel *financial target* adalah 0,85 yang berarti rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sebesar 8,5% dari total aset pada periode 2016-

2018. Sementara itu, nilai standar deviasi pada variabel *financial target* adalah 0,087377.

Pada variabel *financial stability* yang diukur dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) memiliki nilai minimum sebesar -0,652 dan nilai maksimum sebesar 0,685. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel *financial stability* sebesar 0,072 yang artinya menunjukkan bahwa 7,2% rasio perubahan total aset terjadi pada sampel perusahaan manufaktur periode 2016-2018. Sementara itu, nilai standar deviasi pada variabel *financial stability* sebesar 0,146405.

Pada variabel *external pressure* yang dihitung dengan menggunakan rasio total kewajiban terhadap total aset (*leverage*) memiliki nilai minimum sebesar 0.077 dan nilai maksimum sebesar 2.056. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0,431 yang berarti hutang yang dimiliki perusahaan kepada kreditor sebesar 43,1% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Sementara itu, variabel *external pressure* memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,291283.

Pada variabel *opportunity* yang diprosikan dengan kualitas auditor eksternal (BIG) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel *opportunity* sebesar 0,533 yang berarti bahwa sebesar 53,3% dari sampel perusahaan manufaktur menggunakan jasa KAP BIG 4 dalam mengaudit laporan keuangan (1) dan sisanya sebanyak 46,7% sampel perusahaan manufaktur tidak menggunakan jasa KAP BIG 4 dalam mengaudit laporan keuangannya (0). Sementara itu, variabel *opportunity* memiliki standar deviasi sebesar 0,501.

Pada variabel *rationalization* yang diproksikan dengan pergantian auditor (CPA) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 0,127 yang berarti bahwa 12,7% dari sampel melakukan pergantian auditor (1) dan sisanya 87,3% sampel tidak melakukan pergantian auditor (0). Sementara itu, standar deviasi dari variabel *rationalization* sebesar 0,334.

Pada variabel *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi (DCHANGE) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel *capability* sebesar 0,48 yang artinya 48% sampel melakukan pergantian direksi dan sisanya sebanyak 52% sampel tidak melakukan pergantian direksi. Standar deviasi dalam variabel *capability* sebesar 0,501.

Pada variabel kecurangan laporan keuangan yang diukur menggunakan *Beneish M-Score* memiliki nilai minimal sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata dari variabel tersebut adalah 0,28 yang berarti bahwa sebanyak 28% sampel melakukan kecurangan laporan keuangan (1) dan sisanya sebanyak 72% sampel tidak melakukan kecurangan laporan keuangan (0). Sementara itu, standar deviasi dari variabel kecurangan laporan keuangan sebesar 0,451.

4.3 Analisis Regresi Logistik

4.3.1 Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan pengujian melakukan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Pengujian tersebut berfungsi untuk menguji apakah data empiris sesuai dengan model penelitian. Pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Apabila hasil dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya, apabila *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka model dapat diterima karena mampu untuk memprediksi nilai observasinya. Berikut merupakan tabel dari hasil uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,992	8	,538

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan hasil dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* nilai signifikansi sebesar 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa model mampu untuk memprediksi nilai observasinya karena cocok dengan data observasinya.

4.3.2 Pengujian *Overall Model Fit*

Pengujian ini berfungsi untuk menguji keseluruhan model. Pengujian yang dilakukan adalah dengan cara membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada

akhir (*Block Number = 1*). Apabila terdapat penurunan nilai antara *-2 Log Likelihood* pada awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* pada akhir (*Block Number = 1*), maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut merupakan tabel dari hasil uji *overall model fit*:

Tabel 4.4
Hasil Uji Overall Model Fit

<i>-2 Log Likelihood</i> awal (<i>Block Number = 0</i>)	177,886
<i>-2 Log Likelihood</i> akhir (<i>Block Number = 1</i>)	157,060

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan perbandingan antara *-2 Log Likelihood* awal (*Block Number = 0*) dengan *-2 Log Likelihood* akhir (*Block Number = 1*). Hasil dari *-2 Log Likelihood* akhir lebih rendah daripada *-2 Log Likelihood* awal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.3 Pengujian Matrik Korelasi Antar Variabel Independen

Pengujian matrik korelasi antar variabel independen berfungsi untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen yang ada di dalam penelitian. Apabila nilai dari korelasi menunjukkan kurang dari 0,8, maka tidak terdapat gejala korelasi antara variabel independen. Sebaliknya, jika nilai dari korelasi antar variabel menunjukkan hasil sama dengan atau lebih dari 0,8,

maka terdapat gejala korelasi yang kuat diantara variabel independen. Berikut merupakan tabel hasil dari uji matrik korelasi antar variabel independen:

Tabel 4.5
Hasil Uji Matrik Korelasi Antar Variabel Independen
Correlation Matrix

	ROA	ACHANGE	LEV	BIG	CPA	DCHANGE
ROA	1,000	-,100	,016	-,303	,177	,016
ACHANGE	-,100	1,000	,085	,185	-,189	-,179
LEV	,016	,085	1,000	,154	,127	,025
BIG	-,303	,185	,154	1,000	,062	-,268
CPA	,177	-,189	,127	,062	1,000	,053
DCHANGE	,016	-,179	,025	-,268	,053	1,000

Sumber: Hasil olah data, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan korelasi antara variabel independen yang terdapat di dalam penelitian. Matrik korelasi tersebut menunjukkan tidak adanya gejala korelasi antar variabel independen.

4.3.4 Pengujian Nagelkerke R^2

Pengujian *Nagelkerke R^2* berfungsi untuk melihat seberapa besar pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari pengujian *Nagelkerke R^2* :

Tabel 4.6
Hasil Uji Nagelkerke R^2
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	157,060 ^a	,130	,187

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Hasil olah data, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R²* sebesar 0,187. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 18,7%, sedangkan sisanya 81,3% dipengaruhi oleh variabel lainya di luar model penelitian ini.

4.4 Uji Koefisien Regresi

Analisis regresi logistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 4.7 merupakan hasil regresi logistik yang dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Regresi

	B	S.E.	Wald	Sig.	Exp(B)	Hipotesis
ROA	5,206	2,269	5,262	,022	182,278	H ₁ didukung
ACHANGE	3,491	1,627	4,604	,032	32,826	H ₂ didukung
LEVERAGE	,458	,644	,506	,477	1,581	H ₃ tidak didukung
BIG	-,136	,443	,094	,759	,873	H ₄ tidak didukung
CPA	1,125	,560	4,039	,044	3,079	H ₅ didukung
DCHANGE	-,607	,420	2,088	,148	,545	H ₆ tidak didukung
Constant	-1,739	,514	11,445	,001	,176	

Sumber:Hasil olah data, 2020

Dari pengujian kofisien regresi maka diperoleh persamaan model regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{M-SCORE} = -1,739 + 5,206 \text{ ROA} + 3,491 \text{ ACHANGE} + 0,458 \text{ LEV} - 0,136 \text{ BIG} + 1,125 \text{ CPA} - 0,607 \text{ DCHANGE}$$

4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada tabel 4.7 maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil pengujian dari variabel *financial target* memiliki nilai koefisien sebesar 5,206 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis pertama yang menyatakan *financial target* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement* didukung.

b. Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel *financial stability* memiliki nilai koefisien sebesar 3,491 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis kedua yang menyatakan *financial stability* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement* didukung.

c. Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel *external pressure* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,458 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,477 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis ketiga yang menyatakan *external pressure* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement* tidak didukung.

d. Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel *opportunity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,136 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,759 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *opportunity* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan *opportunity* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement* tidak didukung.

e. Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Variabel *rationalization* memiliki nilai koefisien regresi yang sebesar 1,125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *rationalization* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis kelima yang menyatakan *rationalization* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement* didukung.

f. Pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Nilai koefisien regresi dari variabel *capability* adalah sebesar -0,607 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,148 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *capability* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis keenam yang menyatakan *capability* berpengaruh positif terhadap terjadinya *fraudulent financial statement* tidak didukung.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi variabel *financial target* memiliki nilai koefisien sebesar 5,206 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial target* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Ketika menjalankan suatu perusahaan, manajer dituntut untuk melakukan kinerja terbaiknya sehingga target keuangan (ROA) yang telah ditetapkan dapat tercapai. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA yang ditargetkan, maka akan semakin meningkatkan tindakan *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ketika ROA yang dihasilkan oleh manajemen lebih rendah daripada yang ditargetkan, maka manajer akan melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto & Ghazali (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017) membuktikan bahwa variabel *financial target* yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

4.6.2 Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi variabel *financial stability* memiliki nilai koefisien sebesar 3,491 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,032. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *financial stability* yang diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Menurut Annisya et al. (2016) aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk melihat suatu kondisi keuangan yang ada di dalam perusahaan sekaligus menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio perubahan total aset yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya et al. (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Rahardjo (2014) membuktikan bahwa variabel *financial stability* yang diukur dengan menggunakan rasio perubahan total aset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

4.6.3 Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi variabel *external pressure* memiliki nilai koefisien sebesar 0,458 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,477. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *leverage ratio* yang dihasilkan suatu perusahaan, maka tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal tersebut mungkin terjadi karena perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi hutang-hutang yang dimilikinya, maka menyebabkan

nilai dari *leverage* akan menurun, sehingga manajer perusahaan tidak merasa ditekan. Ketika manajemen ingin melakukan penambahan modal, maka manajer lebih cenderung untuk melakukan penerbitan saham daripada melakukan pinjaman utang, sehingga manajer tidak memiliki tekanan untuk mengembalikannya dan mencegah terjadinya kecurangan. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisya et al. (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budi Witjaksono (2017) yang membuktikan bahwa variabel *external pressure* yang diukur dengan *leverage ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

4.6.4 Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi variabel *opportunity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,136 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,759. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel *opportunity* yang diukur dengan menggunakan kualitas auditor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hal tersebut mungkin terjadi karena peran auditor eksternal yang berada baik di KAP BIG 4 maupun Non BIG 4 memiliki peranan yang sama dalam menentukan kekeliruan yang menyebabkan laporan keuangan berisi salah saji material, sehingga kualitas auditor eksternal tidak memengaruhi terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tessa & Harto (2016) dan penelitian yang dilakukan oleh Hanifa (2015) yang membuktikan bahwa variabel *opportunity* yang diukur dengan kualitas auditor eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya

fraudulent financial statement.

4.6.5 Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi variabel *opportunity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,125 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,044. Hasil dari pengujian tersebut membuktikan bahwa variabel *rationalization* yang diukur dengan pergantian auditor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Pergantian auditor yang terlalu sering dilakukan akan memberikan pikiran bahwa kemungkinan perusahaan tersebut melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang disajikan, sehingga pergantian auditor bertujuan agar tindakan manipulasi yang dilakukan tidak dapat diketahui oleh auditor pengganti. Oleh karena itu, semakin sering perusahaan mengganti auditor, maka akan semakin tinggi *fraudulent financial statement*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardianto & Tiono (2019) dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni & Budi Witjaksono (2017) yang membuktikan bahwa variabel *rationalization* yang diukur dengan pergantian auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

4.6.6 Pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi variabel *capability* memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,607 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,148. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa variabel *capability* yang diukur dengan menggunakan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya

fraudulent financial statement. Hal tersebut mungkin terjadi karena perusahaan sampel yang melakukan pergantian direksi bukan disebabkan karena perusahaan tersebut ingin menutupi kecurangan yang dilakukan, melainkan perusahaan tersebut menginginkan adanya perbaikan kinerja perusahaan dengan cara merekrut direksi baru yang dianggap lebih kompeten daripada direksi sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani & Rahayu (2017) dan penelitian yang dilakukan oleh Annisya et al. (2016) yang membuktikan bahwa variabel *capability* yang diukur dengan menggunakan pergantian direksi tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Pressure* (*Financial Target, Financial Stability, External Pressure*), *Opportunity* (Kualitas Auditor Eksternal), *Rationalization* (Pergantian Auditor) dan *Capability* (Pergantian Direksi) terhadap variabel *Fraudulent Financial Statement* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2016-2018. Berdasarkan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *financial target* (ROA) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi ROA yang ditargetkan, maka akan semakin meningkatkan tindakan *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.
2. Variabel *financial stability* (ACHANGE) terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi rasio perubahan total aset yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat

fraudulent financial statement yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

3. Variabel *external pressure* (LEVERAGE) terbukti tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut membuktikan bahwa tinggi rendahnya *leverage ratio* yang dihasilkan oleh perusahaan, maka tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.
4. Variabel *opportunity* (BIG) terbukti tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut tidak membuktikan bahwa apabila suatu perusahaan diaudit oleh auditor eksternal yang berasal dari kantor akuntan publik BIG 4 maka peluang untuk mendeteksi *fraudulent financial statement* akan lebih besar.
5. Variabel *rationalization* (CPA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut membuktikan bahwa semakin seringnya perusahaan mengganti auditornya maka semakin tinggi *fraudulent financial statement* yang dilakukan oleh manajemen perusahaan
6. Variabel *capability* (DCHANGE) terbukti tidak berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Hasil tersebut membuktikan bahwa pergantian dewan direksi yang terjadi di dalam perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*.

5.2 Implikasi Penelitian

Implikasi dari hasil penelitian ini terutama pada variabel *financial target*, *financial stability*, *rationalization* yang terbukti berpengaruh terhadap terjadinya *fraudulent financial statement*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pengguna laporan keuangan terutama kepada para investor, para kreditur dan pemerintah untuk menggunakan variabel *financial target*, *financial stability*, *rationalization* dalam mendeteksi apakah perusahaan yang mereka pilih melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat mengambil suatu keputusan secara tepat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

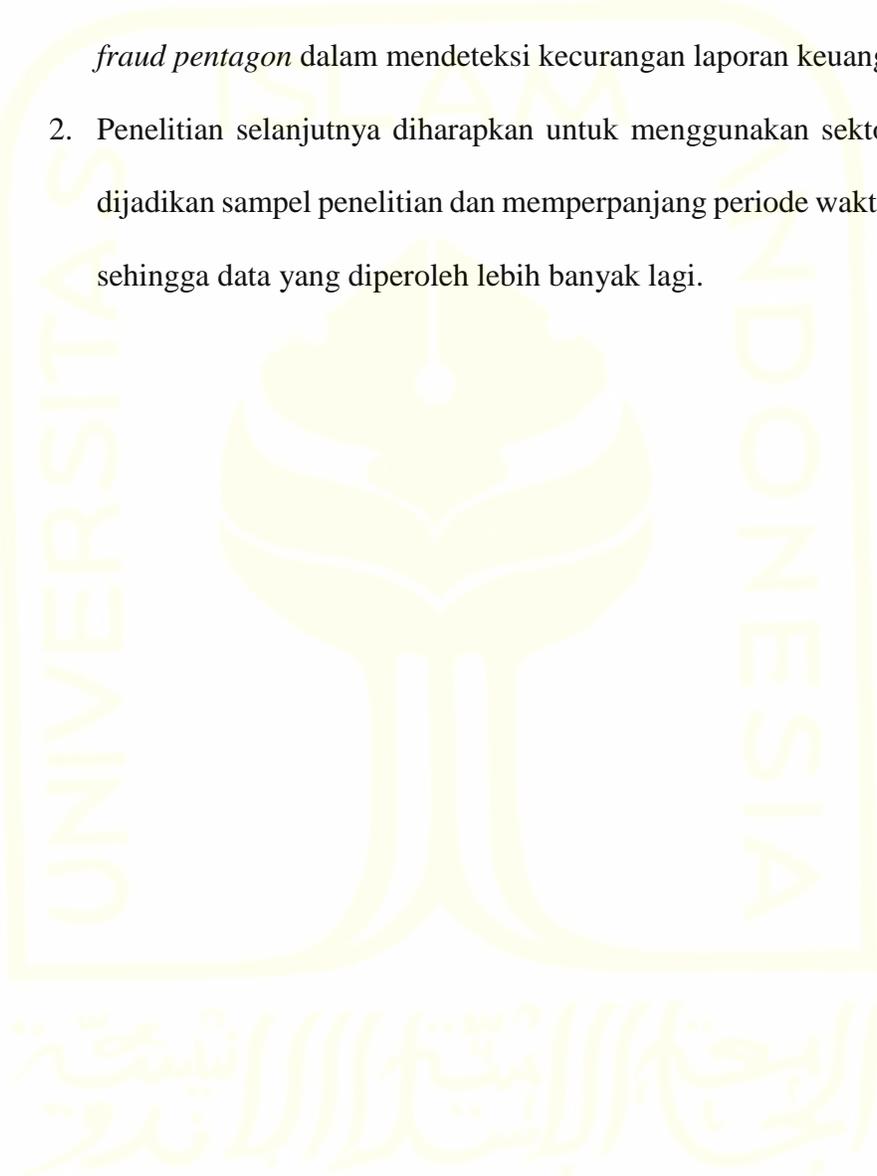
Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 6 variabel yaitu *financial target*, *financial stability*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability*.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada sektor manufaktur yang dijadikan sampel penelitian dan periode penelitian yang digunakan hanya selama 3 tahun yaitu tahun 2016-2018.

5.4 Saran

Berikut merupakan saran yang diajukan penulis berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah lagi variabel proksi dari *fraud diamond* agar cakupan dari variabel penelitian menjadi lebih luas dan menambahkan variabel independen lain, misalnya seperti analisis *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sektor lain yang dijadikan sampel penelitian dan memperpanjang periode waktu penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih banyak lagi.



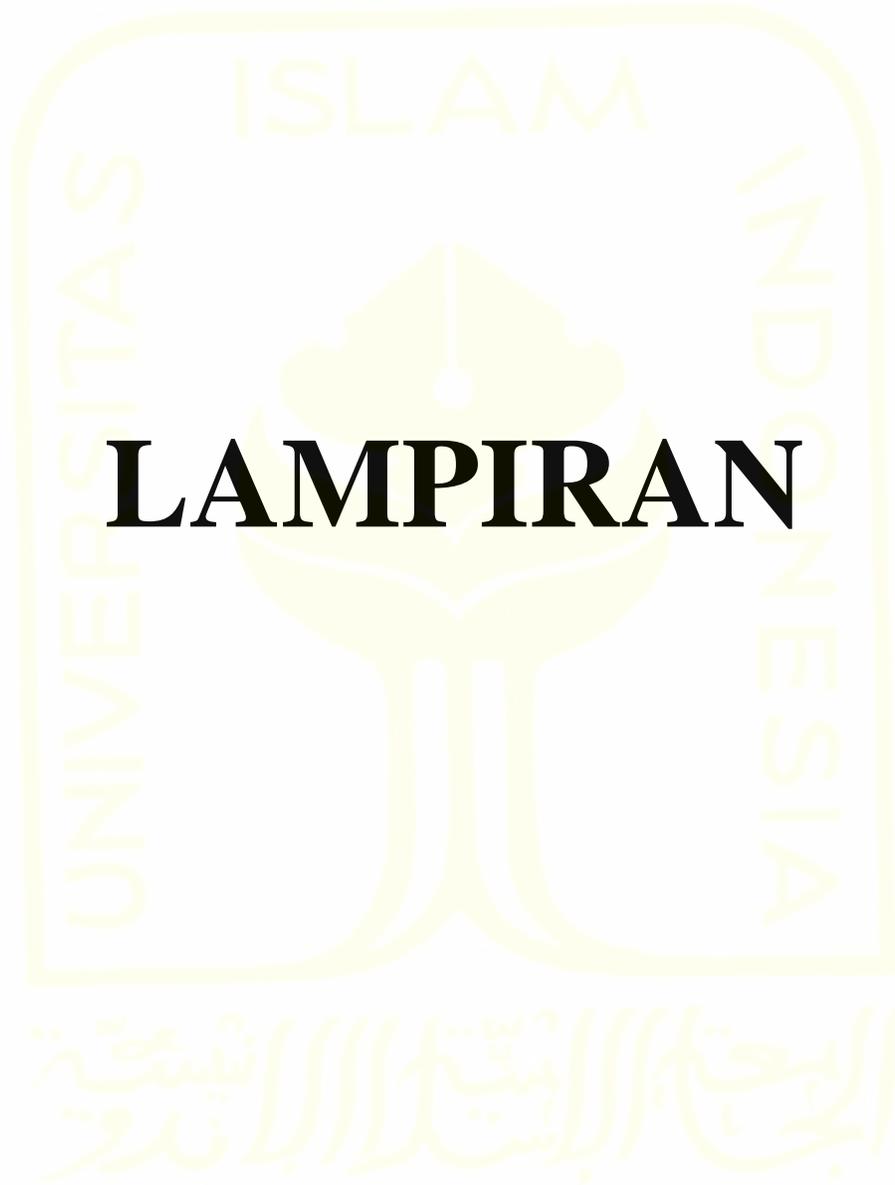
DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2018). Report to the nation-Global Study on Occupational Fraud and Abuse: Asia Pacific. *Asia Pacific Edition*, 10, 80. <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2222608>
- AICPA. (2002). *AU Section 316 Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit*. (99.113), 167–218.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1), 72–89.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2016). “Survai Fraud Indonesia.” Retrieved November 16, 2019, from ACFE-Indonesian Chapter website: <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- Cressey, D. R. (1953). *Other people's Money: A study of the social psychology of embezzlement*. Glencoe, IL: Free Press.
- Ghazali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifa, S. I. (2015). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2013. *Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2008-2013*, 4(4), 411–425.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. (2016). Fraud diamond: Detection analysis on the fraudulent financial reporting. *Risk Governance and Control: Financial Markets and Institutions*, 6(4), 116–123.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Strategic Management Journal*, 13(4), 223–242. <https://doi.org/10.1002/mde.1218>
- Komang, N., Yulistiyawati, A., Suardikha, I. M. S., & Sudana, I. P. (2019). The analysis of the factor that causes fraudulent financial reporting with fraud diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(1), 1–10.
- Lennox, C. S., & Pittman, J. A. (2011). Big Five Audits and Accounting Fraud. *SSRN*

Electronic Journal, 1–57. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1137829>

- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. (2011). Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 7(2), 61–78. <https://doi.org/10.19030/jber.v7i2.2262>
- Manurung, D. T. ., & Hardika, L. A. (2015). Analysis of factors that influence financial statement fraud in the perspective fraud diamond: Empirical study on banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange year 2012 to 2014. *Paper Dipresentasikan Di International Conference on Accounting Studies (ICAS) 2015*. Johor Bahru, Johor, Malaysia, 17-20 August 2015.
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87.
- Persons, O. S. (1999). Using Financial Information to Differentiate Failed vs. Surviving Finance Companies in Thailand: An Implication for Emerging Economies. *Multinational Finance Journal*, 3(2), 127–145. <https://doi.org/10.17578/3-2-3>
- Pribadi, A., & Nuryatno, M. (2019). Pengaruh pressure, opportunity, rationalization dan capability terhadap financial statement fraud. *Inovasi*, 15(2), 120–127.
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2016). PENGARUH FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014 – 2016). *JURNAL AKUNTANSI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Katolik Indonesia*, 12(2), 146–162.
- Rachmania, A. (2017). Analisis pengaruh fraud triangle terhadap tecurangan laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Online Mahasiswa*, 2(2), 1–19.
- Romney, M. B., & Steinbart, J. P. (2012). *Accounting Information System (Twelfth)*. London: Pearson Education Limited.
- Safitri, L. A., & Sari, S. P. (2018). Penggunaan Beneish M-Score Model Untuk Melakukan Deteksi Fraud Laporan Keuangan Pada Klasifikasi Industri Agrikultur. *Seminar Nasional Dan Call For Paper II*, 253–263.
- Sihombing, K. S. (2014). “Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012.” Skripsi, Universitas Diponegoro.

- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. (2014). ANALISIS FRAUD DIAMOND DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD: STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2008). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *SSRN Electronic Journal*, (99), 1–39. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Smaili, N., Labelle, R., & Stolowy, H. (2008). La publication d'une information financière non conforme à la loi et aux normes : déterminants et conséquences. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(1), 1–42. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Suryadi, A., Rasuli, M., & Indrawati, N. (2017). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Triangle dan SAS NO. 99. *Jurnal Ekonomi*, 25(99), 85–102.
- Tessa, C. G., & Harto, P. (2016). Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Paper Ini Dipresentasikan Di Simposium Nasional Akuntansi XIX*, 1–21. Lampung.
- Tiffani, L., & Marfuah, M. (2015). Deteksi financial statement fraud dengan analisis fraud triangle pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(2), 112–125. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss2.art3>
- Tuanakota, T. M. (2013). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuni, & Budi Witjaksono, G. S. (2017). FRAUD TRIANGLE SEBAGAI PENDETEKSI KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Akuntansi*, XXI(01), 47–61.
- Wolfe, B. D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal*, 74(12), 38–42.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Yulia, Z., Nur, D., & Muhammad, C. M. (2018). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *E-Journal Akuntansi*, 07(09), 51–64.



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

NO	EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	INTP	Indocemet Tunggal Prakasa Tbk
2	SMGR	Semen Indonesia Tbk
3	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
9	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
10	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
11	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
12	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
13	EKAD	Ekadharna International Tbk
14	INCI	Intan Wijaya International Tbk
15	SRSN	Indo Acitama Tbk
16	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
17	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
18	TALF	Tunas Alifin Tbk
19	TRST	Trias Sentosa Tbk
20	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
21	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
22	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
23	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
24	SPMA	Suparma Tbk
25	ASII	Astra International Tbk
26	AUTO	Astra Auto Part Tbk
27	STAR	Star Petrochem Tbk
28	TRIS	Trisula International Tbk
29	BATA	Sepatu Bata Tbk
30	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
31	JECC	Jembo Cable Company Tbk
32	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
33	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
34	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
35	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
36	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
37	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk

LAMPIRAN 1 (LANJUTAN)

38	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
39	GGRM	Gudang Garam Tbk
40	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
41	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
42	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
43	KLBF	Kalbe Farma Tbk
44	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
45	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
46	ADES	Akasha Wira International Tbk
47	KINO	Kino Indonesia Tbk
48	TCID	Mandom Indonesia Tbk
49	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
50	CINT	Chitose International Tbk

LAMPIRAN 2
DATA HASIL PERHITUNGAN VARIABEL INDEPENDEN

NO	EMITEN	ROA			ACHANGE			LEVERAGE		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	INTP	0.128	0.064	0.041	0.083	-0.045	-0.039	0.133	0.149	0.164
2	SMGR	0.103	0.034	0.060	0.137	0.099	0.041	0.309	0.388	0.360
3	WSBP	0.046	0.067	0.072	0.685	0.079	0.020	0.461	0.510	0.482
4	WTON	0.061	0.048	0.055	0.044	0.340	0.204	0.466	0.611	0.647
5	AMFG	0.047	0.006	0.001	0.224	0.122	0.257	0.346	0.434	0.573
6	ARNA	0.059	0.076	0.096	0.073	0.036	0.031	0.386	0.357	0.337
7	MLIA	0.001	0.009	0.036	0.077	-0.489	0.015	0.791	0.662	0.574
8	TOTO	0.065	0.099	0.120	0.055	0.087	0.024	0.410	0.401	0.334
9	ALKA	0.004	0.150	0.035	-0.059	0.552	0.530	0.553	0.743	0.845
10	INAI	0.027	0.032	0.029	0.007	-0.103	0.133	0.807	0.771	0.783
11	AGII	0.011	0.152	0.017	0.153	0.087	0.037	0.512	0.464	0.526
12	BUDI	0.013	0.016	0.015	-0.114	0.003	0.134	0.603	0.594	0.639
13	EKAD	0.013	0.096	0.087	0.445	0.118	0.066	0.157	0.168	0.151
14	INCI	0.137	0.054	0.043	0.371	0.113	0.224	0.098	0.117	0.182
15	SRSN	0.015	0.027	0.056	0.200	-0.099	0.050	0.439	0.363	0.304
16	AKPI	0.030	0.008	0.035	-0.652	-0.002	0.051	0.857	0.929	1.000
17	IGAR	0.016	0.141	0.078	0.126	0.143	0.100	0.150	0.139	0.153
18	TALF	0.134	0.123	0.045	0.508	0.043	0.064	0.147	0.168	0.179
19	TRST	0.010	0.011	0.015	-0.020	0.013	0.222	0.413	0.407	0.478
20	CPIN	0.092	0.102	0.165	-0.029	0.013	0.113	0.415	0.360	0.299
21	JPFA	0.119	0.052	0.098	0.060	0.086	0.134	0.542	0.566	0.557
22	MAIN	0.056	0.011	0.066	-0.047	0.060	0.075	0.552	0.591	0.541
23	KDSI	0.041	0.052	0.055	-0.030	0.140	0.045	0.633	0.634	0.601
24	SPMA	0.038	0.042	0.036	-0.012	0.008	0.047	0.485	0.450	0.444
25	ASII	0.070	0.078	0.079	0.063	0.115	0.142	0.466	0.471	0.494
26	AUTO	0.033	0.037	0.043	0.019	0.010	0.071	0.279	0.271	0.291
27	STAR	0.001	0.001	0.000	-0.056	-0.123	0.002	0.290	0.202	0.202
28	TRIS	0.038	0.026	0.031	0.097	-0.174	0.139	0.458	0.346	0.437
29	BATA	0.052	0.063	0.077	0.012	0.060	0.024	0.308	0.323	0.274
30	BIMA	0.019	0.177	0.024	-0.082	-0.030	0.090	2.056	1.947	1.823
31	JECC	0.083	0.043	0.042	0.144	0.177	0.074	0.704	0.716	0.707

LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

32	KBLI	0.018	0.119	0.073	0.171	0.379	0.071	0.294	0.407	0.374
33	CEKA	0.175	0.077	0.079	-0.042	-0.024	-0.191	0.377	0.352	0.165
34	ICBP	0.126	0.112	0.136	0.081	0.086	0.080	0.360	0.357	0.339
35	INDF	0.064	0.058	0.051	-0.110	0.064	0.084	0.464	0.467	0.483
36	MLBI	0.432	0.527	0.424	0.077	0.094	0.131	0.639	0.576	0.596
37	ROTI	0.096	0.030	0.029	0.073	0.360	-0.038	0.506	0.381	0.336
38	ULTJ	0.168	0.139	0.126	0.161	0.184	0.068	0.178	0.189	0.141
39	GGRM	0.106	0.116	0.113	-0.009	0.057	0.034	0.372	0.368	0.347
40	HMSP	0.300	0.294	0.291	0.106	0.015	0.074	0.196	0.209	0.241
41	WIIM	0.079	0.033	0.041	0.008	-0.104	0.024	0.268	0.202	0.199
42	DVLA	0.099	0.099	0.119	0.101	0.067	0.025	0.295	0.320	0.287
43	KLBF	0.154	0.148	0.138	0.100	0.084	0.084	0.181	0.164	0.157
44	SIDO	0.161	0.169	0.199	0.064	0.054	0.054	0.077	0.083	0.130
45	TSPC	0.083	0.075	0.069	0.046	0.114	0.055	0.296	0.316	0.310
46	ADES	0.073	0.046	0.060	0.149	0.087	0.047	0.499	0.497	0.453
47	KINO	0.155	0.034	0.042	0.022	-0.014	0.099	0.406	0.365	0.391
48	TCID	0.074	0.076	0.071	0.047	0.075	0.034	0.184	0.213	0.193
49	UNVR	0.038	0.370	0.467	0.061	0.114	0.032	0.719	0.726	0.612
50	CINT	0.052	0.062	0.028	0.041	0.162	0.030	0.183	0.198	0.209



LAMPIRAN 2 (LANJUTAN)

32	KBLI	1	1	1	1	0	0	1	1	1
33	CEKA	1	1	1	0	0	0	0	1	0
34	ICBP	1	1	1	0	0	0	0	0	1
35	INDF	1	1	1	0	0	0	0	0	1
36	MLBI	1	1	1	0	0	0	1	0	0
37	ROTI	1	1	1	0	0	0	1	0	1
38	ULTJ	0	0	0	0	0	0	0	0	0
39	GGRM	1	1	1	0	0	0	0	0	0
40	HMSP	1	1	1	0	0	0	1	1	1
41	WIIM	0	0	0	0	0	0	0	0	0
42	DVLA	1	1	1	0	0	0	1	1	0
43	KLBF	1	1	1	0	0	0	0	1	0
44	SIDO	0	1	1	0	1	0	1	0	0
45	TSPC	0	0	0	0	0	0	1	0	1
46	ADES	0	0	0	0	0	0	1	0	0
47	KINO	0	0	0	0	0	0	0	1	1
48	TCID	1	1	1	0	0	0	1	1	1
49	UNVR	1	1	1	0	0	0	1	1	1
50	CINT	0	0	0	0	1	0	0	1	0

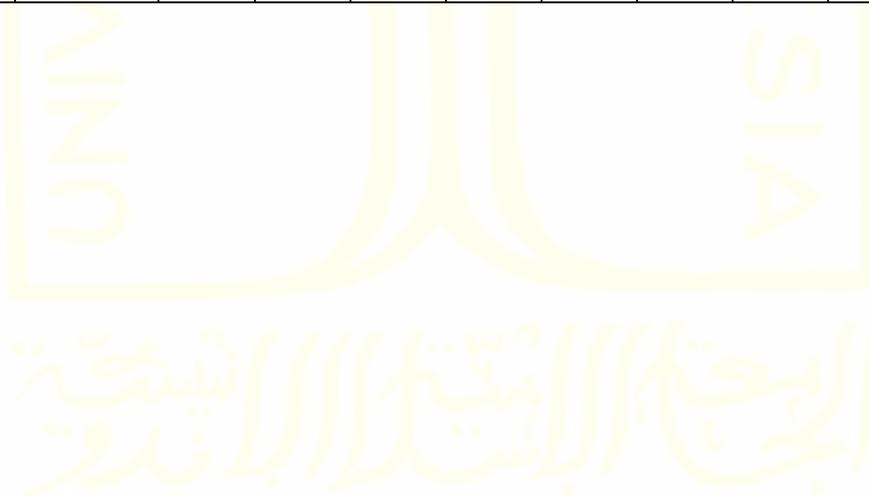
LAMPIRAN 3

DATA HASIL PERHITUNGAN RASIO *BENEISH M-SCORE*

NO	KODE EMITEN	DSRI			GMI			AQI		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	INTP	1.19	1.02	1.13	1.08	1.19	1.21	1.44	0.97	0.87
2	SMGR	1.12	1.20	1.07	1.05	1.32	0.94	1.06	0.82	0.84
3	WSBP	5.60	0.78	0.57	0.61	0.94	1.19	0.07	0.36	1.30
4	WTON	0.87	1.21	0.77	0.85	1.17	0.98	0.97	6.25	1.35
5	AMFG	1.00	0.98	0.95	1.03	1.39	1.02	0.71	0.87	1.08
6	ARNA	0.96	0.99	0.84	1.02	0.93	0.98	1.05	0.64	1.05
7	MLIA	1.09	1.14	0.89	1.01	0.91	0.94	1.12	0.53	1.06
8	TOTO	0.98	1.06	0.81	1.17	0.87	0.93	1.79	1.57	1.15
9	ALKA	0.35	6.14	1.66	0.95	1.14	1.36	1.01	0.04	0.51
10	INAI	1.29	1.02	0.85	0.90	0.71	1.16	0.94	1.12	0.82
11	AGII	1.06	1.26	0.92	0.94	1.01	1.01	1.08	1.24	1.06
12	BUDI	0.36	1.30	1.33	0.83	0.80	1.05	1.23	0.71	0.89
13	EKAD	1.09	0.99	0.99	0.82	1.16	1.10	0.62	1.60	1.03
14	INCI	1.37	0.96	0.85	1.02	1.08	1.23	1.01	0.90	0.87
15	SRSN	1.07	0.77	1.17	1.20	0.82	0.92	1.61	1.30	0.74
16	AKPI	0.75	1.21	1.07	0.89	1.26	1.03	-7.05	1.14	1.20
17	IGAR	0.93	1.05	1.10	0.84	1.05	1.30	0.81	3.53	0.73
18	TALF	1.01	1.23	1.01	1.15	1.22	0.75	0.51	1.22	0.58
19	TRST	1.04	1.01	1.05	0.98	1.06	0.99	0.73	1.75	1.31
20	CPIN	0.60	0.79	1.08	1.00	1.35	0.75	0.77	1.53	0.92
21	JPFA	0.93	1.16	0.96	0.79	1.19	0.80	2.19	1.19	1.03
22	MAIN	0.87	1.01	0.64	0.67	1.64	0.73	1.14	1.56	0.94
23	KDSI	0.95	1.01	0.86	0.94	0.98	0.97	1.08	0.89	0.88
24	SPMA	0.59	0.96	1.00	0.96	1.07	0.97	0.90	1.08	0.82
25	ASII	1.07	1.18	1.06	0.99	0.98	0.97	1.03	1.03	1.05
26	AUTO	0.97	1.05	0.93	1.02	1.12	1.06	0.99	0.97	0.99
27	STAR	1.66	1.04	1.06	0.76	1.06	1.20	0.00	5.82	0.98
28	TRIS	0.99	0.87	1.00	1.13	1.02	1.06	1.96	1.63	1.00
29	BATA	1.10	1.04	0.93	0.92	0.94	0.96	1.29	1.26	0.95
30	BIMA	1.58	0.84	0.88	0.78	0.94	0.96	0.46	4.46	0.94
31	JECC	0.92	0.89	0.77	0.65	1.22	1.33	1.15	1.16	1.09

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

32	KBLI	0.94	1.21	1.13	0.56	1.18	1.25	1.90	0.90	0.86
33	CEKA	0.92	0.99	1.17	0.81	1.58	0.88	9.37	1.85	0.99
34	ICBP	1.07	1.00	0.99	0.97	1.01	0.97	0.95	1.02	1.26
35	INDF	1.04	1.04	1.03	0.93	1.03	1.02	0.84	0.82	1.20
36	MLBI	1.14	1.90	0.98	0.91	0.98	0.99	0.71	0.65	1.71
37	ROTI	0.97	1.17	1.14	1.03	0.98	0.97	1.64	1.24	1.25
38	ULTJ	0.97	1.05	0.94	0.90	0.93	1.05	0.93	1.07	3.05
39	GGRM	1.23	0.98	0.79	1.01	1.00	1.12	0.63	2.88	0.64
40	HMSP	1.26	1.04	0.91	0.98	1.02	1.02	0.87	1.09	0.66
41	WIIM	1.10	1.04	1.12	1.01	1.03	0.93	1.18	2.17	0.88
42	DVLA	1.04	0.96	1.10	0.94	0.97	1.04	0.70	1.12	1.19
43	KLBF	1.03	1.05	1.08	0.98	1.01	1.04	0.98	1.03	0.93
44	SIDO	0.95	1.16	0.89	0.96	0.91	0.89	1.05	2.09	0.71
45	TSPC	0.92	1.12	1.00	1.00	1.00	1.00	1.04	0.90	1.10
46	ADES	0.92	1.00	0.95	0.98	0.96	1.11	0.68	0.84	0.98
47	KINO	1.00	1.05	1.03	1.01	0.96	0.93	1.60	1.06	0.89
48	TCID	0.69	1.15	0.99	1.01	1.00	1.02	1.07	1.48	0.90
49	UNVR	1.04	1.24	1.04	1.00	0.99	1.02	0.75	0.77	1.02
50	CINT	0.88	0.72	1.13	1.13	0.88	1.09	1.19	1.11	0.46



LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

NO	KODE EMITEN	SGI			DEPI			SGAI		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	INTP	0.86	0.94	1.05	0.98	0.96	0.94	1.09	1.21	1.02
2	SMGR	0.97	1.06	1.10	1.02	0.95	0.94	1.06	1.03	0.78
3	WSBP	1.78	1.51	1.13	0.89	0.63	0.92	1.06	2.59	0.42
4	WTON	1.31	1.54	1.29	0.87	0.94	0.88	0.80	0.93	0.85
5	AMFG	1.02	1.04	1.14	1.34	1.04	1.17	0.98	1.08	0.95
6	ARNA	1.17	1.15	1.14	0.89	0.90	0.91	0.93	0.99	0.32
7	MLIA	1.01	1.08	0.89	1.02	0.60	0.99	1.04	0.95	0.85
8	TOTO	0.91	1.05	1.02	0.94	0.91	0.92	1.04	1.03	1.11
9	ALKA	1.54	1.68	1.86	1.21	0.87	0.85	0.75	0.78	0.67
10	INAI	0.93	0.76	1.15	0.98	0.94	0.97	1.03	1.42	0.80
11	AGII	1.16	1.11	1.13	0.89	0.91	0.88	0.95	0.99	1.06
12	BUDI	1.04	1.02	1.05	0.84	0.86	0.88	1.07	1.48	0.90
13	EKAD	1.07	1.13	1.15	2.47	0.81	0.85	0.98	1.01	1.02
14	INCI	1.29	1.53	1.36	1.44	1.03	1.14	0.94	0.91	0.92
15	SRSN	0.94	1.04	1.15	1.25	0.96	1.00	0.89	1.05	0.98
16	AKPI	1.01	1.01	1.16	0.97	0.97	1.01	1.19	0.84	0.86
17	IGAR	1.17	0.96	1.02	1.00	1.05	1.13	1.19	0.98	1.06
18	TALF	1.20	1.13	1.15	2.68	0.94	0.94	0.97	0.93	1.05
19	TRST	0.92	1.05	1.12	0.97	0.97	1.10	1.08	0.96	0.89
20	CPIN	1.28	1.29	1.09	0.84	0.86	0.93	0.91	0.98	0.97
21	JPFA	1.08	1.09	1.15	0.82	0.98	1.03	0.97	1.10	1.06
22	MAIN	1.10	1.04	1.23	0.90	0.90	0.91	1.14	0.96	1.03
23	KDSI	1.16	1.13	1.04	0.94	1.03	1.05	0.85	0.95	1.04
24	SPMA	1.19	1.08	1.14	0.95	0.95	0.96	0.87	0.94	1.00
25	ASII	0.98	1.14	1.16	0.97	1.00	1.01	0.99	1.03	0.93
26	AUTO	1.09	1.06	1.13	0.91	0.90	0.94	0.95	0.95	0.94
27	STAR	0.50	0.88	1.15	0.93	0.93	0.95	1.29	0.94	1.39
28	TRIS	1.05	0.86	1.11	1.05	0.91	0.94	0.98	1.03	0.91
29	BATA	0.97	0.97	1.02	0.92	0.96	1.12	1.02	1.03	1.03
30	BIMA	0.77	0.89	0.95	0.99	1.00	1.01	1.41	1.09	1.02
31	JECC	1.23	1.07	1.47	0.82	1.47	0.82	1.25	1.15	0.63

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

32	KBLI	1.06	1.13	1.33	0.99	1.18	0.89	1.15	1.13	0.75
33	CEKA	1.18	1.03	0.85	0.93	0.95	0.93	0.95	1.04	1.33
34	ICBP	1.08	1.04	1.08	0.97	1.00	1.09	0.94	0.94	1.06
35	INDF	1.04	1.05	1.05	1.01	1.00	0.97	1.02	0.97	1.04
36	MLBI	1.21	1.04	1.08	0.89	1.02	1.01	0.94	0.87	1.07
37	ROTI	1.16	0.99	1.11	0.86	0.91	0.94	1.07	1.22	1.10
38	ULTJ	1.07	1.04	1.12	0.90	1.07	1.01	0.99	1.07	1.09
39	GGRM	1.08	1.09	1.15	0.92	0.95	0.96	1.10	0.98	0.93
40	HMSP	1.07	1.04	1.08	0.98	0.92	0.97	0.95	1.00	0.99
41	WIIM	0.92	0.88	0.95	0.93	0.90	0.95	1.14	1.18	1.05
42	DVLA	1.11	1.09	1.08	1.23	0.94	0.95	0.96	1.05	0.92
43	KLBF	1.08	1.04	1.04	1.01	1.02	1.03	1.00	0.98	0.95
44	SIDO	1.15	1.00	1.07	0.96	1.01	1.09	1.09	1.09	1.03
45	TSPC	1.12	1.05	1.05	1.04	0.99	1.02	1.03	1.02	1.00
46	ADES	1.33	0.92	0.99	1.09	1.08	0.89	0.99	1.06	0.83
47	KINO	0.97	0.90	1.14	1.08	0.97	1.03	1.16	1.08	0.89
48	TCID	1.09	1.07	0.98	0.93	0.95	0.95	1.04	0.98	1.02
49	UNVR	1.10	1.03	1.01	0.96	0.95	0.90	1.00	0.97	0.98
50	CINT	1.04	1.14	0.99	0.87	1.06	0.89	1.07	1.08	1.05



LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

NO	KODE EMITEN	LVGI			TATA		
		2016	2017	2018	2016	2017	2018
1	INTP	0.97	1.12	1.10	0.01	-0.03	-0.03
2	SMGR	1.10	1.26	0.93	-0.01	-0.02	-0.03
3	WSBP	0.67	1.11	0.95	0.27	0.23	-0.05
4	WTON	0.95	1.31	1.06	0.08	-0.03	-0.03
5	AMFG	1.68	1.25	1.32	-0.01	-0.04	-0.02
6	ARNA	1.03	0.93	0.94	0.00	-0.08	-0.12
7	MLIA	0.94	0.84	0.87	-0.03	-0.04	-0.01
8	TOTO	1.05	0.98	0.83	-0.05	-0.05	0.00
9	ALKA	0.97	1.34	1.14	-0.09	0.06	-0.08
10	INAI	0.98	0.96	1.01	0.14	-0.01	-0.07
11	AGII	0.83	0.91	1.13	-0.01	-0.02	-0.03
12	BUDI	0.91	0.98	1.08	-0.08	-0.01	0.01
13	EKAD	0.63	1.07	0.90	0.01	0.03	0.02
14	INCI	1.08	1.18	1.57	0.07	0.01	0.01
15	SRSN	1.08	0.83	0.84	-0.14	-0.10	0.01
16	AKPI	1.39	1.08	1.08	-0.19	-0.08	0.04
17	IGAR	0.78	0.93	1.10	0.01	-0.02	0.07
18	TALF	0.76	1.14	1.06	0.01	0.02	0.01
19	TRST	0.99	0.99	1.17	-0.06	-0.06	-0.01
20	CPIN	0.85	0.87	0.83	-0.08	0.03	-0.02
21	JPFA	0.84	1.04	0.98	-0.03	0.01	0.02
22	MAIN	0.90	1.07	0.91	-0.01	-0.06	-0.02
23	KDSI	0.93	1.00	0.95	-0.03	0.10	-0.01
24	SPMA	0.76	0.93	0.99	-0.09	-0.02	-0.06
25	ASII	0.96	1.01	1.05	0.00	0.00	0.00
26	AUTO	0.95	0.97	1.07	-0.04	0.01	0.00
27	STAR	0.88	0.70	1.00	-0.05	-0.13	-0.05
28	TRIS	1.10	0.76	1.26	0.02	-0.06	0.00
29	BATA	0.99	1.05	0.85	0.03	0.01	0.03
30	BIMA	0.68	0.95	0.94	0.00	0.07	0.03
31	JECC	0.96	1.02	0.99	-0.03	0.00	0.04

LAMPIRAN 3 (LANJUTAN)

32	KBLI	0.87	1.39	0.92	-0.03	0.14	0.05
33	CEKA	0.66	0.93	0.47	0.05	-0.07	-0.17
34	ICBP	0.94	0.99	0.95	-0.03	-0.05	0.00
35	INDF	0.87	1.01	1.03	-0.02	-0.02	-0.01
36	MLBI	1.01	0.90	1.04	-0.12	0.00	-0.06
37	ROTI	0.90	0.75	0.88	-0.05	-0.05	-0.04
38	ULTJ	0.85	1.06	0.74	-0.02	-0.07	0.02
39	GGRM	0.93	0.99	0.94	0.00	-0.01	-0.05
40	HMSP	1.24	1.07	1.15	-0.03	-0.06	-0.14
41	WIIM	0.90	0.75	0.99	-0.02	-0.13	-0.07
42	DVLA	1.01	1.08	0.90	-0.02	-0.04	0.10
43	KLBF	0.90	0.90	0.96	0.01	0.03	-0.02
44	SIDO	1.09	1.08	1.57	0.01	-0.03	-0.05
45	TSPC	0.96	1.07	0.98	0.01	0.00	0.02
46	ADES	1.00	0.99	0.91	-0.08	-0.06	-0.11
47	KINO	0.91	0.90	1.07	0.05	-0.04	0.01
48	TCID	1.04	1.16	0.91	-0.05	-0.08	-0.01
49	UNVR	1.04	1.01	0.84	-0.02	0.00	0.06
50	CINT	1.03	1.08	1.06	-0.05	-0.01	0.05

LAMPIRAN 4
DATA HASIL *BENEISH M-SCORE*

NO	KODE EMITEN	TAHUN	HASIL	KETERANGAN	KODE
1	INTP	2016	-2.17	Melakukan Kecurangan	1
2	SMGR	2016	-2.46	Tidak Melakukan Kecurangan	0
3	WSBP	2016	3.21	Melakukan Kecurangan	1
4	WTON	2016	-2.00	Melakukan Kecurangan	1
5	AMFG	2016	-2.81	Tidak Melakukan Kecurangan	0
6	ARNA	2016	-2.36	Tidak Melakukan Kecurangan	0
7	MLIA	2016	-2.45	Tidak Melakukan Kecurangan	0
8	TOTO	2016	-2.45	Tidak Melakukan Kecurangan	0
9	ALKA	2016	-2.96	Tidak Melakukan Kecurangan	0
10	INAI	2016	-1.70	Melakukan Kecurangan	1
11	AGII	2016	-2.28	Tidak Melakukan Kecurangan	0
12	BUDI	2016	-3.44	Tidak Melakukan Kecurangan	0
13	EKAD	2016	-2.25	Tidak Melakukan Kecurangan	0
14	INCI	2016	-1.51	Melakukan Kecurangan	1
15	SRSN	2016	-2.77	Tidak Melakukan Kecurangan	0
16	AKPI	2016	-7.06	Tidak Melakukan Kecurangan	0
17	IGAR	2016	-2.45	Tidak Melakukan Kecurangan	0
18	TALF	2016	-2.07	Melakukan Kecurangan	1
19	TRST	2016	-2.94	Tidak Melakukan Kecurangan	0
20	CPIN	2016	-3.02	Tidak Melakukan Kecurangan	0
21	JPFA	2016	-2.21	Melakukan Kecurangan	1
22	MAIN	2016	-2.69	Tidak Melakukan Kecurangan	0
23	KDSI	2016	-2.49	Tidak Melakukan Kecurangan	0
24	SPMA	2016	-3.06	Tidak Melakukan Kecurangan	0
25	ASII	2016	-2.44	Tidak Melakukan Kecurangan	0
26	AUTO	2016	-2.59	Tidak Melakukan Kecurangan	0
27	STAR	2016	-3.11	Tidak Melakukan Kecurangan	0
28	TRIS	2016	-1.93	Melakukan Kecurangan	1
29	BATA	2016	-2.21	Melakukan Kecurangan	1
30	BIMA	2016	-2.43	Tidak Melakukan Kecurangan	0
31	JECC	2016	-2.68	Tidak Melakukan Kecurangan	0

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

32	KBLI	2016	-2.46	Tidak Melakukan Kecurangan	0
33	CEKA	2016	1.24	Melakukan Kecurangan	1
34	ICBP	2016	-2.51	Tidak Melakukan Kecurangan	0
35	INDF	2016	-2.58	Tidak Melakukan Kecurangan	0
36	MLBI	2016	-2.88	Tidak Melakukan Kecurangan	0
37	ROTI	2016	-2.30	Tidak Melakukan Kecurangan	0
38	ULTJ	2016	-2.57	Tidak Melakukan Kecurangan	0
39	GGRM	2016	-2.36	Tidak Melakukan Kecurangan	0
40	HMSP	2016	-2.46	Tidak Melakukan Kecurangan	0
41	WIIM	2016	-2.49	Tidak Melakukan Kecurangan	0
42	DVLA	2016	-2.57	Tidak Melakukan Kecurangan	0
43	KLBF	2016	-2.30	Tidak Melakukan Kecurangan	0
44	SIDO	2016	-2.41	Tidak Melakukan Kecurangan	0
45	TSPC	2016	-2.38	Tidak Melakukan Kecurangan	0
46	ADES	2016	-2.78	Tidak Melakukan Kecurangan	0
47	KINO	2016	-2.01	Melakukan Kecurangan	1
48	TCID	2016	-2.90	Tidak Melakukan Kecurangan	0
49	UNVR	2016	-2.55	Tidak Melakukan Kecurangan	0
50	CINT	2016	-2.67	Tidak Melakukan Kecurangan	0
51	INTP	2017	-2.66	Tidak Melakukan Kecurangan	0
52	SMGR	2017	-2.35	Tidak Melakukan Kecurangan	0
53	WSBP	2017	-1.79	Melakukan Kecurangan	1
54	WTON	2017	0.17	Melakukan Kecurangan	1
55	AMFG	2017	-2.59	Tidak Melakukan Kecurangan	0
56	ARNA	2017	-2.89	Tidak Melakukan Kecurangan	0
57	MLIA	2017	-2.67	Tidak Melakukan Kecurangan	0
58	TOTO	2017	-2.46	Tidak Melakukan Kecurangan	0
59	ALKA	2017	2.74	Melakukan Kecurangan	1
60	INAI	2017	-2.89	Tidak Melakukan Kecurangan	0
61	AGII	2017	-2.10	Melakukan Kecurangan	1
62	BUDI	2017	-2.54	Tidak Melakukan Kecurangan	0
63	EKAD	2017	-1.95	Melakukan Kecurangan	1
64	INCI	2017	-2.02	Melakukan Kecurangan	1
65	SRSN	2017	-3.07	Tidak Melakukan Kecurangan	0
66	AKPI	2017	-2.44	Tidak Melakukan Kecurangan	0

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

67	IGAR	2017	-1.49	Melakukan Kecurangan	1
68	TALF	2017	-1.89	Melakukan Kecurangan	1
69	TRST	2017	-2.36	Tidak Melakukan Kecurangan	0
70	CPIN	2017	-1.85	Melakukan Kecurangan	1
71	JPFA	2017	-2.04	Melakukan Kecurangan	1
72	MAIN	2017	-2.16	Melakukan Kecurangan	1
73	KDSI	2017	-1.94	Melakukan Kecurangan	1
74	SPMA	2017	-2.43	Tidak Melakukan Kecurangan	0
75	ASII	2017	-2.21	Melakukan Kecurangan	1
76	AUTO	2017	-2.27	Tidak Melakukan Kecurangan	0
77	STAR	2017	-1.06	Melakukan Kecurangan	1
78	TRIS	2017	-2.65	Tidak Melakukan Kecurangan	0
79	BATA	2017	-2.38	Tidak Melakukan Kecurangan	0
80	BIMA	2017	-1.04	Melakukan Kecurangan	1
81	JECC	2017	-2.32	Tidak Melakukan Kecurangan	0
82	KBLI	2017	-1.58	Melakukan Kecurangan	1
83	CEKA	2017	-2.14	Melakukan Kecurangan	1
84	ICBP	2017	-2.66	Tidak Melakukan Kecurangan	0
85	INDF	2017	-2.53	Tidak Melakukan Kecurangan	0
86	MLBI	2017	-1.72	Melakukan Kecurangan	1
87	ROTI	2017	-2.46	Tidak Melakukan Kecurangan	0
88	ULTJ	2017	-2.76	Tidak Melakukan Kecurangan	0
89	GGRM	2017	-1.69	Melakukan Kecurangan	1
90	HMSP	2017	-2.68	Tidak Melakukan Kecurangan	0
91	WIIM	2017	-2.62	Tidak Melakukan Kecurangan	0
92	DVLA	2017	-2.65	Tidak Melakukan Kecurangan	0
93	KLBF	2017	-2.22	Melakukan Kecurangan	1
94	SIDO	2017	-2.14	Melakukan Kecurangan	1
95	TSPC	2017	-2.39	Tidak Melakukan Kecurangan	0
96	ADES	2017	-2.91	Tidak Melakukan Kecurangan	0
97	KINO	2017	-2.69	Tidak Melakukan Kecurangan	0
98	TCID	2017	-2.50	Tidak Melakukan Kecurangan	0
99	UNVR	2017	-2.35	Tidak Melakukan Kecurangan	0
100	CINT	2017	-2.70	Tidak Melakukan Kecurangan	0

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

101	INTP	2018	-2.44	Tidak Melakukan Kecurangan	0
102	SMGR	2018	-2.49	Tidak Melakukan Kecurangan	0
103	WSBP	2018	-2.65	Tidak Melakukan Kecurangan	0
104	WTON	2018	-2.44	Tidak Melakukan Kecurangan	0
105	AMFG	2018	-2.55	Tidak Melakukan Kecurangan	0
106	ARNA	2018	-2.93	Tidak Melakukan Kecurangan	0
107	MLIA	2018	-2.66	Tidak Melakukan Kecurangan	0
108	TOTO	2018	-2.60	Tidak Melakukan Kecurangan	0
109	ALKA	2018	-1.47	Melakukan Kecurangan	1
110	INAI	2018	-2.75	Tidak Melakukan Kecurangan	0
111	AGII	2018	-2.61	Tidak Melakukan Kecurangan	0
112	BUDI	2018	-2.14	Melakukan Kecurangan	1
113	EKAD	2018	-2.21	Melakukan Kecurangan	1
114	INCI	2018	-2.33	Tidak Melakukan Kecurangan	0
115	SRSN	2018	-2.23	Tidak Melakukan Kecurangan	0
116	AKPI	2018	-1.97	Melakukan Kecurangan	1
117	IGAR	2018	-2.00	Melakukan Kecurangan	1
118	TALF	2018	-2.61	Tidak Melakukan Kecurangan	0
119	TRST	2018	-2.29	Tidak Melakukan Kecurangan	0
120	CPIN	2018	-2.52	Tidak Melakukan Kecurangan	0
121	JPFA	2018	-2.40	Tidak Melakukan Kecurangan	0
122	MAIN	2018	-2.85	Tidak Melakukan Kecurangan	0
123	KDSI	2018	-2.66	Tidak Melakukan Kecurangan	0
124	SPMA	2018	-2.74	Tidak Melakukan Kecurangan	0
125	ASII	2018	-2.29	Tidak Melakukan Kecurangan	0
126	AUTO	2018	-2.42	Tidak Melakukan Kecurangan	0
127	STAR	2018	-2.50	Tidak Melakukan Kecurangan	0
128	TRIS	2018	-2.44	Tidak Melakukan Kecurangan	0
129	BATA	2018	-2.36	Tidak Melakukan Kecurangan	0
130	BIMA	2018	-2.51	Tidak Melakukan Kecurangan	0
131	JECC	2018	-1.84	Melakukan Kecurangan	1
132	KBLI	2018	-1.71	Melakukan Kecurangan	1
133	CEKA	2018	-3.19	Tidak Melakukan Kecurangan	0
134	ICBP	2018	-2.31	Tidak Melakukan Kecurangan	0
135	INDF	2018	-2.39	Tidak Melakukan Kecurangan	0

LAMPIRAN 4 (LANJUTAN)

136	MLBI	2018	-2.47	Tidak Melakukan Kecurangan	0
137	ROTI	2018	-2.33	Tidak Melakukan Kecurangan	0
138	ULTJ	2018	-1.40	Melakukan Kecurangan	1
139	GGRM	2018	-2.82	Tidak Melakukan Kecurangan	0
140	HMSP	2018	-3.34	Tidak Melakukan Kecurangan	0
141	WIIM	2018	-2.84	Tidak Melakukan Kecurangan	0
142	DVLA	2018	-1.69	Melakukan Kecurangan	1
143	KLBF	2018	-2.42	Tidak Melakukan Kecurangan	0
144	SIDO	2018	-3.12	Tidak Melakukan Kecurangan	0
145	TSPC	2018	-2.29	Tidak Melakukan Kecurangan	0
146	ADES	2018	-2.94	Tidak Melakukan Kecurangan	0
147	KINO	2018	-2.35	Tidak Melakukan Kecurangan	0
148	TCID	2018	-2.55	Tidak Melakukan Kecurangan	0
149	UNVR	2018	-2.08	Melakukan Kecurangan	1
150	CINT	2018	-2.35	Tidak Melakukan Kecurangan	0



LAMPIRAN 5
HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	150	.000	.527	.085	.087377
ACHANGE	150	-.652	.685	.072	.146405
LEVERAGE	150	.077	2.056	.431	.291283
BIG	150	0	1	.533	.501
CPA	150	0	1	.127	.334
DCHANGE	150	0	1	.48	.501
M-SCORE	150	0	1	.28	.451
Valid N (listwise)	150				

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		MSCORE = Tidak melakukan fraudulent financial statement		MSCORE = Melakukan fraudulent financial statement		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	13	13,584	2	1,416	15
	2	15	12,914	0	2,086	15
	3	12	12,610	3	2,390	15
	4	11	12,216	4	2,784	15
	5	13	11,785	2	3,215	15
	6	12	11,309	3	3,691	15
	7	8	10,623	7	4,377	15
	8	10	9,835	5	5,165	15
	9	8	8,336	7	6,664	15
	10	6	4,788	9	10,212	15

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6,992	8	,538

Hasil Uji Overall Model Fit**Block 0: Beginning Block****Iteration History^{a,b,c}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
Step 0	1	178,013	-,880
	2	177,886	-,944
	3	177,886	-,944

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 177,886
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients							
		Constant	ROA	ACHANGE	LEVERAG E	BIG	CPA	DCHANGE	
Step 1	1	158,779	-1,452	4,195	2,294	,406	-,094	,995	-,418
	2	157,082	-1,709	5,097	3,331	,451	-,130	1,112	-,584
	3	157,060	-1,739	5,204	3,488	,458	-,136	1,125	-,607
	4	157,060	-1,739	5,206	3,491	,458	-,136	1,125	-,607
	5	157,060	-1,739	5,206	3,491	,458	-,136	1,125	-,607

- a. Method: Enter
 b. Constant is included in the model.
 c. Initial -2 Log Likelihood: 177,886
 d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil Uji Matrik Korelasi Antar Variabel Independen

Correlation Matrix

		Constant	ROA	ACHANGE	LEVERAGE	BIG	CPA	DCHANGE
Step 1	Constant	1,000	-,299	-,278	-,672	-,365	-,311	-,207
	ROA	-,299	1,000	-,100	,016	-,303	,177	,016
	ACHANGE	-,278	-,100	1,000	,085	,185	-,189	-,179
	LEVERAGE	-,672	,016	,085	1,000	,154	,127	,025
	BIG	-,365	-,303	,185	,154	1,000	,062	-,268
	CPA	-,311	,177	-,189	,127	,062	1,000	,053
	DCHANGE	-,207	,016	-,179	,025	-,268	,053	1,000

Hasil Uji Nagelkerke R^2

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	157,060 ^a	,130	,187

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hasil Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	5,206	2,269	5,262	1	,022	182,278
	ACHANGE	3,491	1,627	4,604	1	,032	32,826
	LEVERAGE	,458	,644	,506	1	,477	1,581
	BIG	-,136	,443	,094	1	,759	,873
	CPA	1,125	,560	4,039	1	,044	3,079
	DCHANGE	-,607	,420	2,088	1	,148	,545
	Constant	-1,739	,514	11,445	1	,001	,176

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, ACHANGE, LEVERAGE, BIG, CPA, DCHANGE.

